



**PRESENTER BERITA VIRTUAL ARTIFICIAL
INTELLIGENCE DI CHANNEL YOUTUBE TVONEAI
ANALISIS KRITIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

TRIANA ALLAILI
NIM : 205103010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2024**



**PRESENTER BERITA VIRTUAL ARTIFICIAL
INTELLIGENCE DI CHANNEL YOUTUBE TVONEAI
ANALISIS KRITIS**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Shidiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

TRIANA ALLAILI
NIM : 205103010023

Disetujui Pembimbing

Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., MLKOM
NIP. 198110162023211011



**PRESENTER BERITA VIRTUAL ARTIFICIAL
INTELLIGENCE DI CHANNEL YOUTUBE TVONEAI
ANALISIS KRITIS**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tangga : 20 Juni 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tim Penguji

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

ketua

Sekretaris

Arrumaisha Fitri, M.Psi.
NIP. 1987122019032007

Muhamad Farhan, S.Sos.I., M.Ikom.
NUP. 201908186

Anggota:

1. Muhibbin, S. Ag., M.Si.
2. Firdaus Dwi Cahyo Kurniawan, S.E., M. I.Kom.





MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (." (Q.S Al-Baqarah: 153)¹

“Berusaha memang tidak selalu berhasil, tetapi menikmati prosesnya adalah bagian dari kepuasan tersendiri.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Dr. Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka).23



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Ibunda tercinta Ibu Suhani dan ayahhanda tercinta Bapak Kalimun yang selalu mendukung penuh selama masa perkuliahan dan selalu mengusahakan yang terbaik untuk kebutuhan kuliah, serta terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, do'a dan dukungannya disetiap perjalanan dan pencapaian hidup ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

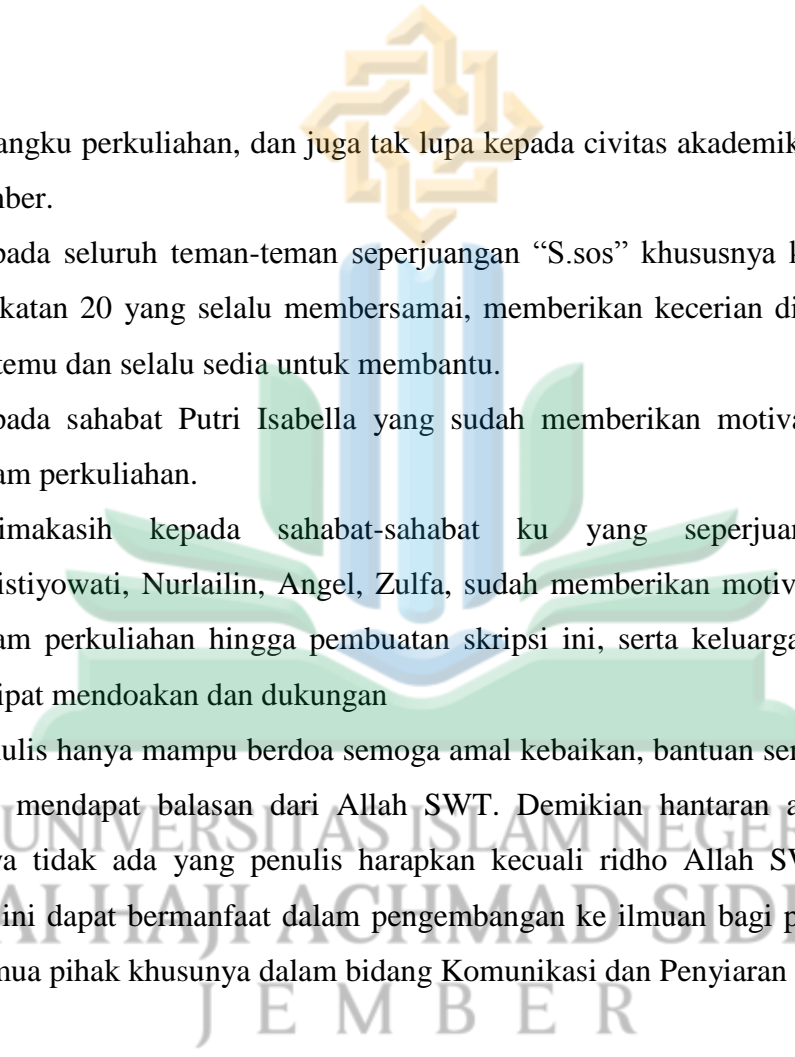


KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Presenter Berita Virtual AI TVOne Analisis Kritis Perspektif Teori Media Kritis” yang mana sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dapat terealisasikan dengan baik, serta tentu dipenuhi dengan banyak perjuangan yang tidak biasa sehingga tidak lepas dari perantara Allah SWT yang sangat luar biasa. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang telah membuka dunia pengetahuan dengan penuh cahaya keislaman seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Adapun tersusunya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag,M.M. CPEM. Selaku rektor UIN KHAS Jember yang meningkatkan mutu penulis karya ilmiah di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan memberi izin memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.KOM.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang memberikan kesempatan pada mahasiswanya untuk terus berkembang dan tumbuh agar dapat meraih cita-cita..
4. Bapak Firdaus Dwi Chayo Kurniawan,S.E.,M.I.KOM selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran di tengah-tengah kesibukannya.
5. Bapak/Ibu Dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengetahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama



dibangku perkuliahan, dan juga tak lupa kepada civitas akademik UIN KHAS Jember.

6. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan “S.sos” khususnya kelas KPI 03 angkatan 20 yang selalu kebersamai, memberikan keceriaan disetiap waktu bertemu dan selalu sedia untuk membantu.
7. Kepada sahabat Putri Isabella yang sudah memberikan motivasi semangat dalam perkuliahan.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat ku yang seperjuangan S.sos, Sulistiyowati, Nurlailin, Angel, Zulfa, sudah memberikan motivasi semangat dalam perkuliahan hingga pembuatan skripsi ini, serta keluarga yang sudah terlipat mendoakan dan dukungan

Penulis hanya mampu berdoa semoga amal kebaikan, bantuan serta partisipasi mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Demikian hantaran awal penulis, akhirnya tidak ada yang penulis harapkan kecuali ridho Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ke ilmunan bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Jember, 20 Juni 2024

Penulis

TRIANA ALLAILI
NIM.205103010023



ABSTRAK

Triana Allaili, 2024: *Presenter Berita Virtual AI Di TVOne Analisis Kritis*

Kata kunci: *Artificial Intelligence*, presenter berita virtual AI, TVOne AI

Sebelum era adanya *Artificial Intelligence*, presenter berita yang kompeten sangat diperlukan untuk menjalankan fungsi sosial dimedia massa. Presenter dituntut tampil menarik, memiliki kepribadian baik, beribawa, dan memiliki reputasi yang baik mata publik. Mereka harus memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang disampaikan, kemampuan berbicara dengan jelas, menggunakan bahasa tubuh yang efektif dan menjawab pertanyaan dengan baik. Faktanya kemunculan presenter berita virtual *Artificial Intelligence* menandakan era baru dalam dunia jurnalis. Presenter berita teralih fungsikan oleh teknologi AI yang tidak hanya mengubah tatanan pada saat tampil dilayar kaca tetapi melainkan juga mengubah tatanan cara berfikir orang. Sehingga mengakibatkan akan kehilangan pekerjaan karena digeserkan oleh presenter virtual *Artificial Intelligence*.

Dengan fokus penelitian 1. Bagaimana bentuk visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* YouTube TVOne AI, 2. Bagaimana Gambaran visualisasi presenter berita dalam *channel* Youtube TVOne AI.

Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* YouTube TVOne AI. 2. Untuk mengetahui gambaran visualisasi presenter berita dalam *channel* Youtube TVOne AI.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk melakukan analisis pada presenter berita virtual AI dalam *channel* Youtube TVOne AI, sehingga mampu mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci tujuan dari peneliti untuk mengetahui visualisasi presenter TVOne menggunakan AI melalui analisis. Dengan pengumpulan data primer menganalisis Konten berita dalam Bahasa tubuh, tutur kata yang di analisa dalam tayangan *channel* YouTube TVOne AI dan data sekunder dengan melalui kajian literatur.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa presenter virtual *Artificial Intelligence* di *channel* TVOne AI mampu menyampaikan berita dengan gaya yang sesuaikan dengan topik berita, menggunakan visualisasi yang tepat, intonasi yang sesuai, serta konteks visual yang relevan. Namun, ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki ekspresi empati perlu ditingkatkan agar penyampaian berita dapat lebih menyentuh aspek emosional penonton serta keautentikan emosi masih diperlukan untuk mencapai penyampaian berita lebih menyentuh dan mendalam bagi penonton.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DATAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
E. Definisi Istilah	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32

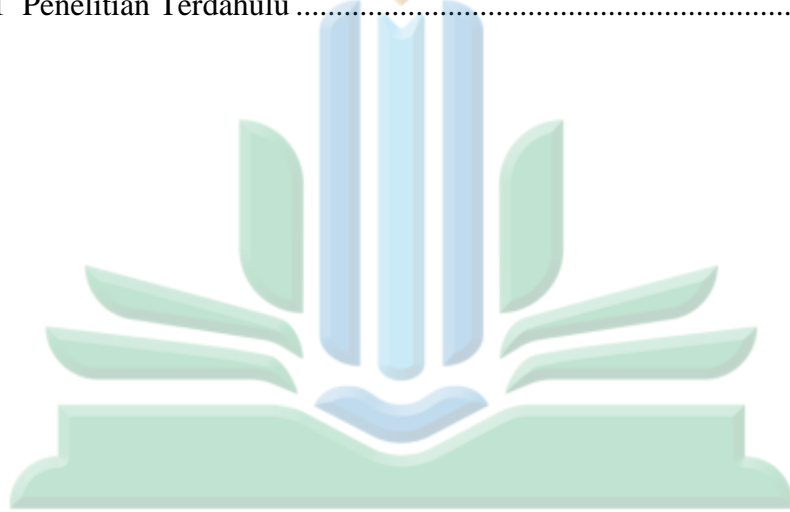


B. Lokasi Penelitian	32
C. Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan data	33
E. Analisis Data	33
F. Keabsahan Data	35
G. Tahap-tahap Penelitian	37
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	39
A. Deskripsi Data	39
B. Penyajian Data dan Analisis	43
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DATAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu 27



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo TVOne AI	39
Gambar 4.2 Presenter <i>Artificial Intelligence</i> TVOne AI	40
Gambar 4.3 Presenter <i>Artificial Intelligence</i> TVOne AI	42
Gambar 4.4 Presenter televisi di TVOne	43
Gambar 4.5 Presenter <i>Artificial Intelligence</i> TVOne AI	45
Gambar 4.6 Presenter <i>Artificial Intelligence</i> TVOne AI	46
Gambar 4.7 Presenter <i>Artificial Intelligence</i> TVOne AI	48

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indutri media berkembang tidak lepas dari kemajuan teknologi komunikasi karena produk media yang dihasilkan menggunakan alat komunikasi. Produk media yang berfokus pada berita juga mencakup teknologi komunikasi. Hal ini juga membawa nuasa baru kedalam proses produksi media dibidang penyiaran. Apalagi didukung oleh berkembangannya *Artificial Intelligence* sebagai teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan penyiaran.²

Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan merupakan sebuah teknologi digital dalam ilmu computer atau robot yang dikendalikan oleh computer untuk melakukan pekerjaan manusia pada umunya. *Artificial Intelligence* (AI) memberikan sebuah solusi dalam memudahkan pekerjaan. *Artificial Intelligence* mampu belajar lebih cepat, membaca data, dan berpikir dibandingkan dengan manusia. Namun, hingga saat ini belum ada AI yang mampu mengerjakan keseluruhan pekerjaan manusia. Berkembangan AI muncul berdampak kekhawatiran dan keuntungan bagi beberapa orang. Hal itu disebabkan beberapa pekerjaan akan hilang dan digantikan oleh AI. Profesi yang terdapat seperti, dalam bidang teknologi yaitu coding, software engineer, computer programmer dan data analisis atau mungkin profesi dibidang media

² Sri Oktika Amran and Nfn Irwansyah, "Jurnalisme Robot Dalam Media Daring Beritagar.Id (Robot Journalism in Online Media: Beritagar.Id)", *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 20.2 (2018), (<https://doi.org/10.33164/iptekom.20.2.2018.169-182>).169

seperti penulisan teknis, jurnalis, presenter, pembuatan konten dan masih banyak kemungkinan pekerjaan yang tergantikan dengan AI.³

Bagi para karyawan ataupun pekerja di bidang hal tersebut, sangat mengkhawatirkan. Hal itu sebab, dapat menimbulkan ancaman sehingga jasanya tidak lagi dipakai. Lapangan pekerjaan semakin menyempit, sehingga menambah angka pengangguran. Namun, bagi para pelaku pengusaha dalam hal ini banyak menguntungkan karena dengan adanya kemampuan AI dapat mengurangi biaya yang seharusnya dikeluarkan. Selain itu juga dapat membantu perusahaan lebih produktif dan mampu memprediksikan apa yang terjadi ke depannya.

Istilah *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan kemampuan mesin untuk melakukan tugas yang dianggap sama dengan kecerdasan manusia. pada abad pertengahan abad ke-20 seiringnya dengan perkembangnya ilmu computer. Namun, secara konsep akar pemikiran terkait AI dapat ditelusuri sejak zaman Yunani kuno atau sekitar 2.700 tahun dalam ranah fiksi. Pada tahun 1950, Alan Turing, matematikawan asal Inggris menerbitkan sebuah tulisan ilmiah berjudul "*Computing Machinery and Intelligence*" dengan pertanyaan mendasar "dapatkan mesin berfikir?" sebelumnya Alan Turing takjub dengan mesin pemecah sandi buatannya yang disebut "*The Bombe*" mampu memecahkan sandi Enigma yang digunakan tentara Jerman pada perang Dunia II. Pada tahun 1955 Allen Newell, Herbert A. Simon dan Cliff Shaw berhasil menciptakan program "*Logic Theorist*" yang dapat membuktikan teori-teori

³ Novina Putri Bestari, "Siap-Siap! 10 Profesi Ini Bakal Punah Diganti Teknologi AI", 16 Februari 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230216184745-37-414484/siap-siap-10-profesi-ini-bakal-punah-diganti-teknologi-ai>) (accessed 7 February 2024).

dalam *Principia Mathematic*. Program tersebut kemudian dianggap sebagai program AI pertama di dunia. Pada tahun 1956 tidak selang lama sejumlah ilmuwan computer mengadakan konferensi di Dartmouth College, *New Hampshire*, Amerika Serikat, yang bertujuan menyatukan para peneliti dari berbagai bidang untuk memulai bidang penelitian baru terkait mesin yang dapat mensimulasikan kecerdasan buatan. Dalam pertemuan selama sekitar dua bulan John McCarthy memperkenalkan istilah “*Artificial Intelligence*” sebagai nama bidang ilmu baru. Dalam konferensi Dartmouth dianggap sebagai tonggak kelahiran AI. Pasca konferensi penelitian terkait AI semakin berkembang. Meskipun dibatasi ukuran serta kecepatan memori dan prosesor, tidak sedikit program yang diciptakan memberikan hasil yang mengesankan pada saat itu.⁴

Pada tahun 1965 Joseph Weizenbaum membuat chatbot pertama yang mampu merespon percakap dengan manusia. pada tahun 1968 Tom Evans mengembangkan program analogi yang dapat memecahkan masalah analogi geometri. Pada tahun 1980 perkembangan AI sejalan dengan evolusi perangkat computer dan dana penelitian yang meningkat. David Rumelhart dan John Hopfield berhasil mengenalkan Teknik *deep learning* yang memungkinkan computer belajar dari pengalaman dan kemudian oleh Edward Feigenbaum diaplikasikan pada *expert system* atau system pakar. Pada tahun 1982 kementerian perdagangan dan industri jepang mengumumkan proyek *Fifth Generation Computer Project* (FGCP). Proyek hal tersebut bertujuan

⁴ Galih Pranata, ‘Sejarah Kecerdasan Buatan: Perjalanan Terjal Mewujudkan Gagasan AI - Semua Halaman - National Geographic’ <<https://nationalgeographic.grid.id/read/133863030/sejarah-kecerdasan-buatan-perjalanan-terjal-mewujudkan-gagasan-ai?page=all>> [accessed 4 July 2024].

merevolusi pemrosesan logika dan mengembangkan AI dengan investasi total 400 juta dollar AS. Pada tahun 1980 minat Indonesia mulai muncul dengan diselenggarakannya seminar kecerdasan buatan di Universitas Trisakti pada tanggal 19 November 1987. Pada tahun 1997 dunia dihebohkan dengan kemenangan mesin melawan manusia dalam pertandingan catur. Pada saat itu *Deep Blue* program AI yang dikembangkan perusahaan teknologi IBM, berhasil dalam memenagkan pertandingan melawan juara dunia catur, *Grandmaster Garry Kasparov*, dalam sebuah pertandingan catur mesin dengan manusia. hal itu menjadi salah satu sejarah dalam perkembangan AI dan saat itu AI semakin diminati sebagai teknologi komersial. Pada abad ke-21 teknologi AI terus berkembang dengan pesat dan pemakaiannya meluas. *Artificial Intelligence* sudah diterapkan diberbagai bidang seperti industry, Kesehatan, olahraga, perbankan, otomotif, manufaktur hingga hiburan. Pada periode ini perkembangannya juga didukung dengan penetrasi internet yang semakin tinggi dapat berkembang semakin pesat. Beragam aplikasi berbasis AI kini sudah tersedia di smartphone dan mudah diunduh oleh penggunanya.⁵

Tiga Langkah strategis telah disusun oleh kominfo untuk mendukung pemanfaatan AI di Indonesia yakni, menyiapkan dan mengembangkan talenta digital yang cakap teknologi AI, mendorong pengembangan ekosistem dan membuah regulasi dan tata Kelola. Pada Oktober lalu, pertemuan *Task Force Digital Economy G20* menekankan pengembangan kecerdasan buatan yang dapat diandalkan berdasarkan lima prinsip yakni, pertumbuhan inklusif,

⁵ Michael Haenlein and Andreas Kaplan, 'A Brief History of Artificial Intelligence: On the Past, Present, and Future of Artificial Intelligence', *California Management Review*, 61.4 (2019), 5–14 <<https://doi.org/10.1177/0008125619864925>>. Dikutip terjemahan

keadilan berpusat pada manusia, transparansi dan penggunaan AI yang jelas, kekokohan, keamanan dan keselamatan implementasi AI, dan akuntabilitas penggunaan AI. Indonesia melalui strategi nasional AI 2020-2045 juga mendukung prinsip tersebut, menyesuaikan pada visi nasional dan Pancasila sebagai jati diri bangsa.

Johhny G. Plate Menteri Komunikasi dan Informatika mengatakan kementerian kominfo sebagai akselerator, fasilitator, dan regulator transformasi digital Indonesia, tentu terus berkontribusi untuk meningkatkan pemanfaatan dan adopsi teknologi AI secara bijaksana, cermat, dan terpercaya serta sesuai dengan jati diri bangsa.

Dalam agama islam tidak ada pembatasan bagaimana teknologi berkembang. Justru sebaliknya, agama islam mendukung perkembangan teknologi itu. Sebab perkembangan teknologi *Artificial Intellegnce* akan membantu *syi'ar* agama ke depannya. Agama tidak menutup dirinya zaman, sebab hal itu awal dari kemunduran. Trobosan baru di teknologi sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Q.S Ali 'Imran/3:190-191 sebagai berikut :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
 السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ



Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka

memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka."⁶

Keterkaitan surat ini dengan inovasi AI, ayat 190 menjelaskan tentang penciptaan langit dan bumi sebagai tanda kebesaran Allah. Inovasi AI sebagai hasil ciptaan manusia juga dapat dilihat sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Kemampuan AI untuk meniru kecerdasan manusia dan menyelesaikan tugas-tugas kompleks menunjukkan keagungan ciptaan Allah SWT sedangkan ayat 191 mengajak manusia untuk merenungkan penciptaan langit dan bumi. Hal ini dapat dikaitkan dengan inovasi AI yang mendorong manusia untuk merefleksikan peran dan tanggung jawabnya dalam menciptakan teknologi. *Artificial Intelligence* dapat menjadi alat yang bermanfaat, namun perlu digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab.

Berita viral di media sosial baru-baru ini tentang presenter berita yang menggunakan teknologi AI untuk membacakan atau memberikan informasi terkini. Dosen Program Studi Jurnalistik Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang juga peneliti jurnalisme digital Dandi Supriadi, M.A. (SUT), PhD, menanggapi hal ini, menilai penggunaan presenter AI merupakan harapan yang sudah digaungkan sejak lama, yakni bagaimana pekerjaan manusia dapat digantikan secara visual oleh teknologi. Tren baru dalam industri pers Indonesia diperkirakan akan muncul kemajuan AI dalam media televisi. Salah satunya kehadiran presenter melalui kecerdasan buatan

⁶ Hatta. *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah*. 175

digunakan untuk mengurangi jumlah kesalahan yang dilakukan oleh manusia saat membawa acara, seperti pada pengucapan kalimat, Bahasa, istilah asing.⁷

TVOne *Artificial Intelligence* menggunakan presenter AI dari seluruh tayangan penyampaian beritanya karena banyaknya berita yang *fake news* atau berita bohong maka media bertanggung jawab atas kepercayaan masyarakat untuk harus terjun keteknologi baru⁸. Hal ini selalu ditegaskan dengan informasi yang akurat, cepat, dan tepat, ditunjukkan dengan pencarian data yang dilakukan oleh wartawan TVOne. Dalam mendapatkan data TVOne berlangganan dengan media agensi yakni APTN media, kemudian wartawan memverifikasi data tersebut agar berita dapat dipercaya. APTN atau disebut dengan *Associated Press* (AP) adalah sebuah kantor berita nirkabel yang berpusat kantor di New York City yang menjadi media patner atau agensi yang memberikan fasilitas data mereka kepada media yang bersedia untuk berlangganan dengan ketentuan yang disepakati.⁹ Distribusi berita oleh AP menggunakan penulisan piramida terbalik serta *shortlist* dan *storyline* siapa saja yang berbicara dan cerita besar apa yang diangkat, itu sudah disiapkan oleh AP¹⁰.

⁷ 'Presenter AI Muncul Di Media Televisi, Pakar Unpad: Strategi Untuk Dekati Gen Z' (<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6697410/presenter-ai-muncul-di-media-televisi-pakar-unpad-strategi-untuk-dekati-gen-z>) (accessed 26 December 2023).

⁸ T.p, "(77) Inovasi Teknologi Baru TvOne | AKIM TvOne - YouTube" (<https://www.youtube.com/watch?v=tYDI8IG9cK0>) (accessed 26 December 2023).

⁹ A Aliffudin, 'Kebijakan Etis Redaksional Tv One Dalam Penggunaan Avatar Artificial Intelligence Sebagai News Caster', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024 <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76907%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76907/1/ALWI_ALIFFUDIN-_FDK.pdf>. "Kebijakan Etis Redaksional Tv One Dalam Penggunaan Avatar Artificial Intelligence Sebagai News Caster". 44Aliffudin.

¹⁰ 'Associated Press' (https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Associated_Press) (accessed 2 April 2024).

Terobosan yang dimiliki stasiun televisi swasta yang berada di Indonesia ini menggunakan presenter AI pertama kali berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh media TVOne, terdapat dua presenter AI perempuan yakni Saysia, dan Nadira yang diperkenalkan dalam bertepatan hari Kartini pada 21 April 2023. Namun penggunaan AI dalam dunia presenter ini tidak berarti dibiarkan sendiri. Ada Tim manusia yang bekerja mengatur arus informasi dan menyuplai informasi sehingga konten berita yang disajikan tetap sesuai dengan konteks di lapangan.¹¹ Dalam presenter ini memiliki kemampuan dalam membaca teks berita dengan ekspresi dan berintonasi yang tepat, selain itu presenter AI dapat menggerakkan dan meniru ekspresi wajah layaknya manusia sungguhan. Dibalik presenter AI ini terdapat dua presenter yang diwakilkan untuk perekaman suara yaitu Saysia diwakili oleh Syahda dan Nadira diwakili oleh Fahda dengan bantuan script berita. Presenter *Artificial Intelligence* menyiarkan berita pada platform youtube, Instagram, dan tiktok karena target pasar Gen Z dan bapak Taufan Eko Nugroho selaku Ceo TVOne menyebutkan pernah mengeluarkan riset bahwa Gen Z menyukai avatar serta mengatakan bahwa pemimpin redaksi TVOne Karni Ilyas tampil buatan mesin yang menandai pelampilanya sebagai presenter avatar di Indonesia. Media TVOne mengklaim sebagai media pertama berbasis *artificial intelligence* di Indonesia. Dua presenter *Artificial Intelligence* yang diperkenalkan dan digambarkan sosok perempuan di atas 25 tahun dengan ciri-ciri dan penampilan yang berbeda.

¹¹ T.p, “Inovasi Teknologi Baru TvOne | AKIM TvOne” (<https://www.youtube.com/watch?v=tYDl8IG9cK0&t=448s>) (accessed 26 December 2023).

Sasya presenter virtual AI digambarkan dalam media sosial berkulit putih dan memiliki rambut hitam dengan aksen cat coklat kemerahan, serta memiliki suara yang lugas. Sedangkan gambaran Nadira memiliki kulit sawo matang, mengenakan hijab, serta memiliki suara yang lebih cocok untuk berita hiburan. Sejauh ini hanya bagian kepala, mulut dan mata yang bergerak.

Pengaruh penggunaan presenter *Artificial Intelligence* memiliki implikasi positif dan negatif di dalam industri penyiaran. Implikasi positif yakni memiliki pengaruh penggunaan presenter AI terdapat pada meminimalisir kesalahan pengucapan yang dilakukan oleh presenter televisi, mengurangi biaya pengeluaran make up dan kostum setiap presenter pada saat menyiarkan berita dan presenter *Artificial Intelligence* dapat membaca berita dimanapun dan kapanpun secara terus-menerus tanpa memerlukan istirahat ataupun cuti sebab perekaman suara yang dilakukan oleh presenter televisi untuk presenter *Artificial Intelligence* tanpa harus ketempat atau studio televisi. Implikasi negatif pengaruh penggunaan presenter *Artificial Intelligence* memerlukan beberapa penyesuaian seperti teknologi, gestur intonasi, Gerakan wajah, dan lainnya, agar bisa mencapai level yang bisa menyamai produksi harian yang ada. Jika dilakukan pengerjakan target produksi presenter *Artificial Intelligence* maka akan berdampak pada kualitas AI yang dihasilkan serta resiko kesalahan data. Hal ini strategi media TVOne dalam tayangan ini menyesuaikan produksi dengan potensi yang dimiliki serta melatih

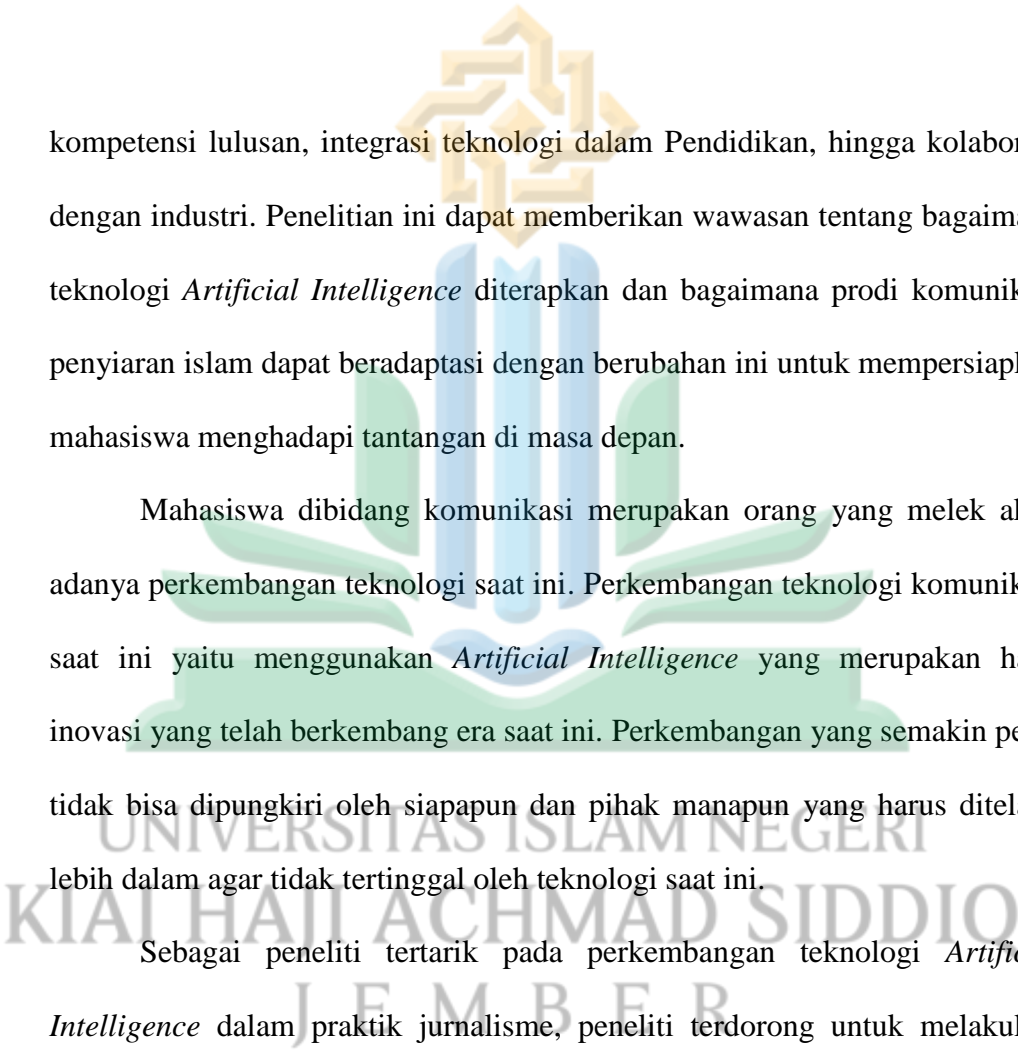
peningkatan produksi hingga mampuni seiring dengan produksi yang dilakukan.¹²

Di era sebelum adanya *Artificial Intelligence*, presenter berita yang berkompeten sangat dibutuhkan untuk menerapkan fungsi sosial di media massa untuk masyarakat. Presenter dituntut untuk tampil menarik dilayar kaca, memiliki kepribadian baik dan beribawa karena sasaran dari berita di televisi adalah kepercayaan penonton. Seorang presenter harus menjaga sikap, perilaku baik, penampilan rapi dan juga memiliki reputasi baik dimata publik. Seorang presenter harus memiliki pengetahuan mendalam tentang topik yang mereka presentasikan, serta kemampuan untuk berbicara dengan jelas menggunakan bahasa tubuh yang efektif, dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Faktanya kemunculan presenter berita virtual *Artificial Intelligence* menandakan era baru dalam dunia jurnalis. Presenter berita teralih fungsikan oleh teknologi AI yang tidak hanya mengubah tatanan pada saat tampil dilayar kaca tetapi melainkan juga mengubah tatanan cara berfikir orang. Sehingga mengakibatkan akan kehilangan pekerjaan karena digeserkan oleh presenter virtual *Artificial Intelligence*.

Korelasi antara judul peneliti yakni presenter berita virtual *Artificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOne AI analisis kritisi dengan produksi komunikasi penyiaran islam mencakup berbagai aspek mulai dari peningkatan

¹² Andi Sri Kumalarani and dan Roni Hartono , Chairul Hudaya, 'ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN PRESENTER KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PENSIARAN TERHADAP PERSEPSI AUDIENS (STUDI KASUS DI TVONE)', vol 7 no.01 (2024), 281.



kompetensi lulusan, integrasi teknologi dalam Pendidikan, hingga kolaborasi dengan industri. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi *Artificial Intelligence* diterapkan dan bagaimana prodi komunikasi penyiaran islam dapat beradaptasi dengan perubahan ini untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di masa depan.

Mahasiswa dibidang komunikasi merupakan orang yang melek akan adanya perkembangan teknologi saat ini. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini yaitu menggunakan *Artificial Intelligence* yang merupakan hasil inovasi yang telah berkembang era saat ini. Perkembangan yang semakin pesat tidak bisa dipungkiri oleh siapapun dan pihak manapun yang harus ditelaah lebih dalam agar tidak tertinggal oleh teknologi saat ini.

Sebagai peneliti tertarik pada perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* dalam praktik jurnalisme, peneliti terdorong untuk melakukan analisis terhadap visualisasi presenter berita virtual AI yang digunakan di saluran YouTube TVOne AI. Apakah presenter virtual *Artificial Intelligence* dirancang untuk menyerupai manusia secara visual dalam saluran YouTube TVOne AI dan sejauh mana aspek-aspek visual, seperti ekspresi wajah, gestur, dan Bahasa tubuh dapat berdampak pada kredibilitas informasi yang disampaikan.

Meskipun penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh presenter *Artificial Intelligence* terhadap minat profesi presenter televisi studi kasus mahasiswa KPI semester VII UIN Khas Jember, namun masih terbatas pada minat profesi presenter. Dalam hal ini penelitian terkait visualisasi presenter

di rasa belum ada dalam penelitian terdahulu, maka peneliti mengisi kesejangan tersebut. Maka hal itu, berdasarkan latar belakang permasalahan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan **“JUDUL PRESENTER BERITA VIRTUAL *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DI CHANNEL YOUTUBE TVONEAI ANALISIS KRITIS”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti berkonsentrasi pada permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* Youtube TVOne AI ?
2. Bagaimana gambaran visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* Youtube TVOne AI ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam mengacu perumusan masalah yang sudah peneliti sebutkan, tujuan secara umum yakni mencari jawaban yang jelas mengenai presenter berita virtual AI di TVOne analisis kritis teori media kritis. Demikian tujuan penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* YouTube TVOne AI
2. Untuk mengetahui gambaran visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* Youtube TVOne AI

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmiah ke disiplin ilmu komunikasi terutama dalam presenter.
 - b. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya mengenai analisis kritis dalam presenter berita.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman bagi penulis tentang presenter berita virtual dan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi praktisi maupun akademisi, serta menjadi rujukan bagi penelitian yang akan datang.

- b. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini kedepannya dapat menjadi refrensi dan bahan kajian dalam hal analisis kritis presenter berita virtual. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang fakto-faktor yang visualisasi *Artificial Intelligence* dalam presenter berita.

E. Definisi Istilah

1. Presenter Berita

Seseorang yang membawakan atau mengantarkan acara berita di televisi atau radio disebut presenter berita atau pembaca berita. Istilah tersebut sering digunakan di media industri televisi ataupun radio yang ada di Indonesia. Dalam internasional ada tiga kategori yang dikenal yakni

pembaca berita (*news reader*), penyiar berita (*news caster*), dan jangkar berita (*News anchor*). Seorang presenter yang merupakan penyaji berita atau news anchor biasanya memiliki beberapa kelebihan-kelebihan, baik itu fisik maupun kecerdasan, keterampilan Bahasa dan keberanian, karena presenter berita akan menjadi pusat perhatian dan pengendalian program.¹³

- a. *News reader*, yaitu seseorang yang hanya membaca news, jadi news-nya sudah ada text yang sudah disusun, tanpa ada tambahan apapun pada teks baik berupa bait atau kata-kata dari pembaca berita.
- b. *News Caster*, yaitu seseorang yang selain membacakan berita, juga ikut aktif dalam melakukan mencari berita. Ibaratnya news caster ini mencari berita sendiri, disusun sendiri, dan di edit sendiri, kemudian dipresentasikan sendiri.
- c. *News Anchor*, yaitu seseorang yang membaca berita akan tetapi dalam kegiatannya news anchor juga memberikan improvisasi atau comment pada berita yang dibacanya dalam siaran langsung. Terkadang *news anchor* ikut serta dalam perumusan script supaya bisa disesuaikan dengan stylenya.

2. *Artificial Intelligence*

Artificial Intelligence juga dikenal sebagai kecerdasan buatan adalah bidang studi yang mempelajari bagaimana pemrograman komputer digunakan untuk membuat keputusan dari sudut pandang tertentu. Studi

¹³ Wirnita Erka, "Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi", *Jurnal Ipteks Terapan*, 8.4 (2015), 235–41 (<https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.19>).

terkait bagaimana komputer dapat melakukan hal-hal saat ini dapat dilakukan oleh manusia lebih baik dari pada mereka.

Artificial intelligence saat ini sedang digunakan secara luas dan mencakup berbagai bidang baik Kesehatan, Pendidikan, keuangan, maupun kejournalistikan. Kecerdasan buatan memiliki beberapa definisi diantaranya:

a. McCarthy pertama kali menciptakan *Artificial Intelligence* untuk istilah “mesin cerdas” yang seolah-olah dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari sehingga desain otak dapat meniru pengetahuan dan kreatifitas manusia.¹⁴

b. Avron Barr dan Edward E. Feigenbaum dalam *The Handbook of Artificial Intelligence* mengatakan bahwa kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang mengkaji (dalam arti mengembangkan) sistem komputer dengan kecerdasan, sistem yang menyerupai dengan sifat-sifat pemikiran manusia.¹⁵

c. Rich dan Knight dalam *Artificial Intelligence* yang merupakan sebuah studi terkait bagaimana membuat komputer melakukan aktifitas yang dilakukan layaknya manusia.

Lalu dalam bidang media *Artificial Intelligence* telah digunakan untuk berbagai keperluan, seperti menghasilkan Konten berita, untuk

¹⁴ Yofiendi Indah Indainanto, "Artificial Intelligence Dalam Rutinitas Media Online Artificial Intelligence Dalam Rutinitas Media Online", 2020, hlm 16.

¹⁵ James S Bennett and others, "Applications-Oriented AI Research: Medicine", 1979.

memprediksi tren berita, dan model 3 dimensi yang dianimasikan dengan AI untuk membacakan berita.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini mencoba untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan. Peneliti akan secara sistematis menjelaskan secara lengkap hasil temuan peneliti. Ada lima bab di dalamnya:

BAB I. PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Memuat uraian tentang kajian Pustaka terdahulu dan kajian teori yang relevan dan terkait dengan tema skripsi.

BAB III. METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, Lokasi penelitian, subyek penelitian, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian

BAB IV. PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Berisi: (1) Gambaran objek penelitian, (2) hasil penelitian, klasifikasi disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, fokus penelitian, (3)

¹⁶ Bernhart Farras Sukandar, "Bisakah AI Robot Menggantikan Jurnalis?", 07 November 2023 (<https://www.cnbcindonesia.com/opini/20231107154238-14-487097/bisakah-ai-robot-menggantikan-jurnalis>) (accessed 1 January 2024).

pembahasan temuan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri

BAB V. PENUTUP

Bab terakhir berisi Kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah terurai pada bab-bab sebelumnya.

Saran-saran di rumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai Langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh peneliti terkait dengan hasil penelitiannya. Saran diarahkan pada dua hal, yakni:

1. Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlu diadakan penelitian lanjutan.
2. Saran untuk menentukan kebijakan di bidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini adalah beberapa studi yang relevan dengan masalah yang dikembangkan dalam penelitian ini:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rahmi Nuraini, dengan judul “Respon Khalayak Pada Penerapan *Artificial Intelligence* Dalam Industri Komunikasi: Studi Kasus Presenter Buatan Oleh Tvone” tahun 2024.

Penelitian ini di latar belakang dengan fakta dilapangan yakni penggunaan *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan di Indonesia sudah banyak diterapkan di berbagai sektor, termasuk sektor jurnalistik. Salah satu media televisi di Indonesia yang pertama kali mengimplementasikan kecerdasan buatan dalam industry jurnalistik adalah tvone dengan menghadiri presenter virtual. Penelitian ini mengeksplorasi tanggapan audies terhadap penerapan *Artificial Intelligence* dalam indutri komunikasi, khususnya melalui studi kasus presenter virtual oleh tvOne. Objek penelitian ini adalah tiga tweet yang paling relevan, dinilai berdasarkan isi, interaksi, dan penyebaran informasi orisinal dari Twitter ke berbagai bentuk media lainnya. Dengan hasil penelitian menunjukan respon yang bervariasi di kalangan masrakat, mulai tidak terlalu serius menanggapi penerapan teknologi tersebut, merespon AI sebagai ancaman

bagi tenaga kerja, serta muncul kritikan kurangnya kualitas sumber daya manusia dan kompetensi dalam rangka penghematan anggaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus yang merupakan penelitian mempelajari menginterpretasikan suatu kasus secara mendalam. Penelitian ini mengambil kasus isu yang dimana tujuannya tidak menguji teori jumlah kasus yang diteliti dalam penelitian ini tidak lebih dari 1. Informasi serta data untuk menganalisis penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan melalui penggunaan fitur *explore* pada sosial media Twitter dengan menggunakan *advanced search*.¹⁷

Adapun persamaan penelitian ini pada metode yang digunakan kualitatif dan objek presenter *Artificial Intelligence*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada metode pengumpulan data yang dimana penelitian ini menggunakan fitur *explore* pada sosial media twitter dengan menggunakan *advanced search*. Sedangkan pada peneliti teknik pengumpulan data menganalisa video saluran YouTube TVOne AI.

2. Skripsi yang ditulis Della Amelia Putri, dengan judul “Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pemberitaan Tvone Melalui Akun Youtube @Tvone.Ai”, tahun 2024

Penelitian ini dilatar belakangi dengan munculnya AI dalam bidang jurnalistik, pertanda perubahan dapat diamati kearah yang dibutuhkan, sebab perubahan membutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan

¹⁷ Rahmi Nuraini, ‘Respons Khalayak Pada Penerapan Artificial Intelligence Dalam Industri Komunikasi: Studi Kasus Presenter Buatan Oleh TvOne’, 7.1 (2024), <<https://doi.org/10.1080/019722409032.....34>>.34-48

perkembangan zaman. *Artificial Intelligence* merupakan sebuah inovasi untuk mengubah lanskap media. *Artificial Intelligence* sebagai alat bantu dalam sebuah pemberitaan televisi. Dengan mula pada Covid-19 yang terjadi perekonomian perusahaan menurun, menjadi pemanfaatan AI menjadi salah satu pertimbangan sebagai pembawa berita pada TVOne. Pemanfaatan AI dapat lebih efisiensi dana produksi dan pemanfaatan AI dapat mengurangi beberapa karyawan.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus dan teori new media. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Adapun persamaan penelitian ini pada metode yang digunakan kualitatif, teknik analisis data dan obyek penelitian terkait *Artificial Intelligence*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada teknik pengumpulan data yang dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis video presenter berita virtual di saluran YouTube TVOne AI dan kajian literatur.

3. Skripsi yang ditulis oleh khaula Zulfa Yusuf. Dengan judul “Pengaruh Presenter Artificial Intelligence Terhadap Minat Profesi Presenter televisi

¹⁸ Della Amelia Putri, ‘PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBERITAAN TV ONE MELALUI AKUN YOUTUBE @TVOne.AI’, *Skripsi*, 2024, 4–6.

(Studi Kasus Mahasiswa KPI Semester VII UIN Khas Jember)”, tahun 2023.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan fakta kemunculan presenter AI membuat mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember mengalami perubahan minat terhadap profesi presenter itu sendiri. Mahasiswa KPI UIN KHAS Jember merasa teknologi lebih mahir dan lebih baik dalam menjalankan profesi presenter dan juga terjadi perubahan minat yang signifikan pada kalangan mahasiswa sehingga dalam aksinya mahasiswa tidak mengikuti kegiatan formal maupun non formal kepelatihan presenter.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis secara statistik. Adapun persamaan penelitian dengan peneliti sama-sama membahas presenter *Artificial Intelligence*.¹⁹

4. Skripsi yang ditulis oleh Alwi Aliffudin dengan judul “Kebijakan Etis Redaksional Tvone Dalam Penggunaan Avatar *Artificial Intelligence* Sebagai News Caster”, tahun 2024.

Penelitian ini di latar belakangi dengan kemunculan sebuah inovasi baru yang diumumkan secara resmi oleh TVOne pada 21 April 2023, terkait dengan penggunaan avatar *Artificial Intelligence* sebagai presenter berita dan penelitian ini tergerak untuk melakukan penelitian dengan

¹⁹ Khaula Zulfa Yusuf, ‘PENGARUH PRESENTER ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT PROFESI PRESENTER TELEVISI (STUDI KASUS MAHASISWA KPI SEMESTER V UIN KHAS JEMBER) SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Program Studi Komunikasi Dan Peny’, November, 2023.

penggunaan avatar *Artificial Intelligence* yang merupakan hal baru di Indonesia, sebab itu dalam setiap perubahan yang terjadi karena perkembangan teknologi ada hal yang perlu diperhatikan yaitu etika. Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui kebijakan redaksi TVOne menggunakan avatar AI sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam memperoleh data dilakukan dengan melakukan wawancara dan observasi non partisipan.²⁰

Adapun persamaan penelitian ini pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif deskriptif dan objek yang sama yakni terkait *Artificial Intelligence*, sedangkan perbedaan penelitian terletak pada tujuan penelitian yakni peneliti tujuannya pada analisis kritis dengan prespektif teori media kritis, sedangkan penelitian ini terletak pada tujuannya pada kebijakan etis redaksional TVOne dalam penggunaan avatar *Artificial Intelligence* sebagai news caster serta pengumpulan data yang berbeda peneliti pengumpulan data dengan cara utama Analisa dalam tayangan chanel youtube TVOne AI dan pengumpulan data cara kedua melalui kajian literatur seperti kajian jurnal, situs web, artikel jurnal maupun catatan yang ada di internet yang berhubungan dengan judul peneliti, sedangkan penelitian ini pengumpulan datanya dengan cara wawancara dan observasi non partisipan.

²⁰ Aliffudin. "Kebijakan Etis Redaksional Tv One Dalam Penggunaan Avatar Artificial Intelligence Sebagai News Caster",1-10

5. Jurnal yang ditulis Andi Sri Kumalarani, Chairul Hudaya dan Roni Hartono, “analisis pengaruh penggunaan presenter kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dalam penyiaran terhadap persepsi audies (studi kasus di TVOne)”, tahun 2024.

Penelitian ini dilatar belakangi terkait relevansi AI dalam bidang penyiaran akan terus berkembang. Relevansi berkembang dengan membentuk kembali cara penyiaran tradisional. Sehingga presenter *artificial intelligence* muncul sebagai inovasi dalam penyampaian konten siaran. Tujuan dari penelitian ini meningkatkan demografi sebagai inovasi dalam penyiaran yang dapat memberi keuntungan dan memiliki implikasi pada persepsi dan kepuasan masyarakat umum.

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix methods* dengan deskriptif yang menimbulkan perilaku atau respon premetif yang diamatai dari subjek yang diteliti yakni pengaruh penggunaan presenter kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) dalam penyiaran terhadap persepsi audies (studi kasus di TVOne).²¹

Adapun persamaan penelitian ini pada objek yang diteliti yakni presenter *artificial intelligence*, sedangkan perbedaan dari penelitian ini pada metode yang digunakan penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix methods* menggunakan pendekatan metode eksperimen serta wawancara, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif

²¹ Kumalarani and , Chairul Hudaya. ‘ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN PRESENTER KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PENYIARAN TERHADAP PERSEPSI AUDIENS (STUDI KASUS DI TVONE)’. 276-278

deskriptif dengan pengumpulan data dengan dua cara yakni Analisa dalam tayangan chanel youtube TVOne AI dan kajian literatur seperti kajian jurnal, situs web, artikel jurnal maupun catatan yang ada diinternet yang berhubungan dengan judul peneliti.

6. Jurnal di tulis Heru Sudinta, Basri Made Hasan. Eko Kuswoyo, dan Hayati. Dengan judul “Strategi Membangun Citra Positif Dengan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) Untuk Siaran Berita TVOne”, tahun 2024

Penelitian ini di latar belakang dengan Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) atau dikenal sebagai kecerdasan buatan dalam menyiarkan berita, menjadi strategi televisi swasta tvOne dalam membentuk kesan publik yang positif dari kepercayaan pemirsa atas program acara berita. Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dipercaya mempersingkat waktu bekerja, menganalisa dan ketajaman informasi. Pemahaman ini diharapkan mampu mendulang kepercayaan publik sehingga menimbulkan citra positif atas prestasi organisasi.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang rumusan masalah dan memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara obsevasi secara langsung dan wawancara. Dalam mendapatkan hasil penelitian ini menempuh Langkah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara

pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²²

Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti pada metode yang digunakan kualitatif deskriptif dan objek *Artificial Intelligence*. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti terletak pada pengumpulan data yang dimana penelitian ini dengan cara observasi secara langsung dan wawancara, sedangkan peneliti menggunakan pengumpulan data melalui menganalisis melalui *channel* YouTube TVOne AI dan kajian literatur melalui jurnal, situs web, maupun catatan yang ada diinternet yang hubungan dengan judul peneliti.

7. Jurnal yang ditulis Prisca Angelina Hartono Putri dan Desideria Lumongga Dwihadah dengan judul “Penerimaan Audiens terhadap Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan sebagai Pembaca Berita di TV One Indonesia”, tahun 2024

penelitian ini di latar belakang dengan penggunaan di media massa dan di berbagai stasiun televisi manca negara telah memanfaatkan teknologi AI terutama dalam membuat Konten program, menganalisa

²² H Sudinta, K Krishantoro, and A Nugroho, ‘Strategi Membangun Citra Positif Dengan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Untuk Siaran Berita Tvone’, *Prosiding Seminar STIAMI*, 3.1 (2023),2021–23
<<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/3443%0Ahttps://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/viewFile/3443/1693>>.

kecerderungan audies, mengolah data rating acara dan berbagai keperluan lainnya. Salah satu stasiun televisi di Indonesia yakni TVOne membuat terobosan menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* sejak tahun 2023. Pada program *apa kabar indonesi-Malam* di TVONE menggunakan teknologi AI pada penggunaan avatar sebaga pembaca berita dan memang pertama kali di Indonesia, maka penelitian ini melihat bagaimana Masyarakat menerima inovasi teknologi yang menggunakan presenter digital yang berbasis AI. Presenter AI dengan presenter televisi memiliki perbedaan yang signifikan dalam pembawaan acara, seperti yang diketahui presenter berbasis *Artificial Intelligence* terkesan monoton dan kaku sebab bagaimanapun tidak dapat menjiplak presenter televisi yang sebenarnya. Maka penelitian ini menelaah bagaimana audies atau public menerima penggunaan teknologi AI dalam program televisi. Denga hasil penelitian menunjukkan bahwa presenter berita berbasis AI di TVOne dapat diterima oleh Masyarakat Indonesia dengan tetap mempertimbangkansisi yang berlawanan dengan menjadi ancaman di masa depan.²³

Adapun metode yang digunakan kualitatif deskriptif yang merupakan penelitian yang mengutamakan pemahaman dan penafsiran mendalam mengenai makna, kenyataan, dan fakta yang relevan. Teknik

²³ Prisca Angelina, Hartono Putri, and Desideria Lumongga Dwihadiah, 'Penerimaan Audiens Terhadap Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Sebagai Pembaca Berita Di TV One Indonesia Audiens Technological Acceptance Of The Use on Artificial Intelligence as News Anchor in TV One Indonesia', 18.1 (2024).101-105

pengumpulan data pada penelitian ini melalui wawancara semi terstruktur kepada informan pendukung dan data primer melalui kajian literatur.

Adapun persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada penggunaan metode kualitatif deskriptif, Teknik pengumpulan data salah satunya kajian literatur, serta objek penelitian pada presenter *Artificial Intelligence* di TVOne, sedangkan perbedaan terletak pada Teknik pengumpulan data yang salah satunya wawancara, dan fokus penelitian, peneliti fokus penelitian pada visualisasi presenter *Artificial Intelligence* sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada bagaimana audies atau public menerima penggunaan teknologi AI dalam program televisi.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Penelitian terdahulu	Perbedaan	Persamaan
1.	Jurnal Rahni Nuraini, (2024), judul “Respon Khalayak Pada Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> Dalam Industri Komunikasi: Studi Kasus Presenter Buatan Oleh Tvone”	a. Penelitian menggunakan metode pengumpulan data menggunakan fitur explore pada media sosial twitter dengan menggunakan <i>advanced search</i> , sedangkan pada peneliti pengumpulan data dengan menganalisa video di saluran YouTube TVOne AI.	Metode kualitatif dengan obyek yang sama presenter <i>Artificial Intelligence</i> .
2.	Skripsi yang ditulis Della Amelia (2024) “	Penelitian in menggunakan Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, sedangkan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis video	Metode yang digunakan kualitatif. Teknik analisis data dan obyek penelitian yang terkait <i>Artificial Intelligence</i> .

		presenter berita virtual di saluran YouTube TVOne AI dan kajian literatur.	
3.	Skripsi, khaula Zulfa Yusuf (2023) “Pengaruh Presenter Artificial Intelligence Terhadap Minat Profesi Presenter televisi (Studi Kasus Mahasiswa KPI Semester VII UIN Khas Jember)”.	<p>a. Metode yang digunakan penelitian menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif.</p> <p>b. Objek penelitian pada studi kasus mahasiswa KPI, sedangkan peneliti pada presenter virtual AI di TVOne</p>	Penelitian ini dengan peneliti sama-sama membahas presenter Artificial Intelligence.
4.	Skripsi Alei Aliffudin (2024) “Kebijakan Etis Redaksional Tvone Dalam Penggunaan Avatar <i>Artificial Intelligence</i> Sebagai News Caster”	<p>a. Tujuan peneliti yang dimana peneliti dengan analisis kritis dengan prespektif teori media kritis, sedangkan tujuan dari penelitian ini pada kebijakan etis redaksional TVOne dalam penggunaan <i>artificial intelligence</i> sebagai newscaster.</p> <p>b. Pengumpulan data yang dimana peneliti dengan dua cara yang pertama Analisa dalam tayangan chanel youtube TVOne AI dan yang kedua melalui kajian literatur, sedangkan penelitian ini pengumpulan data dengan cara wawancara dan observasi non partisipan.</p>	<p>a. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif</p> <p>b. Objek yang sama yakni terkait <i>artificial intelligence</i></p>
5.	Jurnal ditulis Andi Sri Kumalarani, Chairul Hudaya dan Roni Hartono, (2024) “analisis pengaruh penggunaan	Penelitian ini menggunakan Metode <i>mix methods</i> atau campuran dengan pengumpulan data eksperimen dan wawancara, sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data dengan dua	Sama-sama meneliti objek terkait presenter <i>artificial intelligence</i> .

	presenter kecerdasan buatan (<i>Artificial Intelligence</i>) dalam penyairan terhadap persepsi audies (studi kasus di TVOne)”	cara yakni Analisa dalam tayangan chanel youtube TVOne AI dan kajian literatur seperti kajian jurnal, situs web, artikel jurnal maupun catatan yang ada diinternet yang berhubungan dengan judul peneliti.	
6.	Heru Sudinta, Basri Made Hasan. Eko Kuswoyo, dan Hayati. (2024). “Strategi Membangun Citra Positif Dengan Teknologi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) Untuk Siaran Berita TVOne”	penelitian ini pengumpulan data dengan cara obsevasi dan wawancara, sedangkan peneliti pengumpulan data menganalisis melalui <i>channel</i> YouTube TVOne AI dan kajian literatur.	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. b. Objek penelitian <i>Aritifical Intelligence</i>
7.	Prisca Angelina Hartono Putri, Desideria Lumongga Dwihiadiah. (2024). “Penerimaan Audiens terhadap Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan sebagai Pembaca Berita di TV One Indonesia”	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik pengumpulan data yang salah satunya wawancara, sedangkan peneliti Teknik pengumpulan datanya melalui menganalisis visualisasi pada presenter <i>Aritifical Intelligence</i> pada <i>channel</i> TVOne AI b. Fokus penelitian ini bagaimana audies atau public menerima penggunaan teknologi AI dalam program televisi. Sedangkan peneliti fokus penelitiannya pada visualisasi presenter <i>Aritifical Intelligence</i> 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif. b. Teknik pengumpulan data salah satunya melalui kajian literatur c. Objek penelitian pada presenter <i>Aritifical Intelligence</i> pada TVOne

B. Kajian Teori

Teori Agenda Setting di kembangkan oleh McCombs dan Shaw mengindentifikasi tiga jenis pengaruh yang dimiliki media dalam membentuk

agenda public: 1. representasi, 2. persistensi, dan 3. Persuasi.²⁴ Ketiga jenis pengaruh relevan untuk memahami bagaimana presenter *Artificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOne AI berperan dalam mengarahkan perhatian dan persepsi public terhadap isu.

Representasi dalam konteks teori agenda setting merujuk pada kemampuan media untuk memilih dan menampilkan isu-isu tertentu, sehingga mempengaruhi apa yang dilihat dan dianggap penting oleh public. Dalam visualisasi presenter *Artificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOne AI, representasi ditunjukkan melalui cara media memilih isu-isu yang akan di tampilkan oleh presenter *Artificial Intelligence*. Misalnya, dalam tayangan mengenai “krisis Pendidikan dan trauma bagi anak-anak Gaza”, presenter *Artificial Intelligence* Rania menyoroti isu Pendidikan dan trauma, sehingga penonton diberi pemahaman bahwa isu tersebut penting dan perlu mendapatkan perhatian.

Pengaruh persistensi mengacu pada kemampuan media untuk mempertahankan perhatian public terhadap isu-isu tertentu selama jangka waktu yang Panjang. Presenter *Artificial Intelligence* di *channel* TVOne AI digunakan untuk memberikan liputan berkelanjutan tentang isu-isu tertentu. Misalnya, presenter *Artificial Intelligence* Devano menyampaikan berita tentang “Indonesia serahkan keketuaan ASEAN ke Laos”, yang menyoroti perang penting Indonesia di ASEAN dengan meliputi isu ini secara berulang

²⁴ Morissan, ‘Teori Komunikasi Individu Hingga Masa Edisi Pertama’, 2013, 278

TVOne AI membantu mempertahankan perhatian public terhadap pentingnya peran Indonesia dalam organisasi regional,

Pengaruh persuasi merujuk pada kemampuan media untuk tidak hanya mengarahkan perhatian public pada isu-isu tertentu tetapi juga memengaruhi cara pandang dan sikap public terhadap isu. Dalam tayangan presenter *Artificial Intelligence* aspek persuasi dapat dilihat dari cara penyampaian berita dan visualisasi yang digunakan. Misalnya, presenter *Artificial Intelligence* Nadira menyampaikan berita tentang kematian Jemaah haji dengan visualisasi area Mekkah dan suasana rumah sakit. Meskipun ekspresi Nadira cenderung datar, visualisasi yang di gunakan dapat memengaruhi penonton untuk memahami seriusnya situasi tersebut dan merasakan empati terhadap para korban.

Teori agenda setting tiga jenis pengaruh: representasi, persistensi, dan persuasi, menjelaskan bagaimana media, termasuk presenter *Artificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOne AI mampu memainkan peran penting dalam membentuk agenda



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif ini dirasa sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan analisis pada presenter berita virtual AI dalam *channel* Youtube TVOne AI, sehingga mampu mendeskripsikan atau menggambarkan secara rinci tujuan dari peneliti untuk mengetahui visualisasi presenter TVOne menggunakan AI melalui analisis. Adapun penelitian ini mendeskripsi visualisasi dan bentuk dari presenter berita virtual *Artificial Intelligence* yang terdapat dalam *channel* YouTube TVOne AI.

Penelitian sosial menggunakan kualitatif deskriptif tujuannya untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau, berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, sifat, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil yaitu *channel* youtube resmi TVOne AI, karena presenter *Artificial Intelligence* dibuat dalam chanel tersebut dan memudahkan peneliti menemukan data yang ingin diambil.

²⁵ Burhan Bungin, "Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya". (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

C. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang akan diteliti atau masalah yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu suatu problem yang harus dibatasi melalui penelitian. Di dalam penelitian ini yang akan menjadi objek penelitian adalah presenter virtual AI di *channel* YouTube TVOne AI.

D. Teknik Pengumpulan data

Penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 jenis sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer yaitu berupa menganalisis Konten berita termaksud dalam Bahasa tubuh, tutur kata yang akan di Analisa dalam tayangan *channel* YouTube TVOne AI.

2. Data sekunder

Data sekunder yakni data yang berhubungan dengan informasi yang peneliti cari dan dapat diperoleh melalui kajian literatur seperti kajian jurnal, situs web, artiker jurnal maupun catatan-catatan yang ada di internet yang berhubungan dengan judul peneliti.

E. Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model analisis interaktif menurut Miles dan Buherman (1992:16) (dalam buku

Haryono, Cosmas Gatot (2020:16)). Hal ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, sebagai berikut .²⁶

1. Reduksi

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang telah terkumpul dan membuang data yang tidak sesuai. Sehingga bisa menarik kesimpulan yang dapat diambil. Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan data yang telah diperoleh dari banyak menjadi sedikit, dari yang beratakan menjadi tertata. Reduksi data pada penelitian ini dengan menganalisis visualisasi gambar pada presenter berita virtual AI di *Channel Youtube TVOne AI*.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk penjelasan yang bersifat deskriptif karena penyajian dalam bentuk narasi ini memudahkan peneliti untuk dapat menentukan Langkah selanjutnya. Penyajian data pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan data, dan interpretasi data. Mendeskripsikan data penelitian ini berdasarkan 4 video yang diambil pada *channel YouTube TVOne AI*.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir pada teknik analisis data yakni menarik Kesimpulan. Penarikan Kesimpulan yang di lakukan pada dokumen yang menjadi objek penelitian. Apabila sudah selesai di lakukan penarikan Kesimpulan, maka

²⁶ Cosmas Gatot Haryono, "Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi" (sukabumi: CV JEJAK, 2020). Hal. 108

ditinjau ulang pada tahap reduksi dan penyajian data agar meminimalisir sebuah kesalahan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan uji kredibilitas, kredibilitas yakni mencerminkan sejauh mana Tingkat kualitas dari sebuah penelitiandan menentukan Tingkat keilmiahanya. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (kredibilitas), *transferability* (transferabilitas), *defendability* (keteguhan), dan *confirmability* (konfirmasi). Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri empat tahap, diaman setiap tahap memiliki fungsi berbeda-beda dalam menentukan keabsahan data yang diperoleh.²⁷

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas peneliti dalam kualitatif dengan cara *reflexivity* atau reflektivitas, peneliti mengandalkan kemampuan reflektif peneliti dalam melihat fenomena. Aktivitas peneliti tidak sekedar mencatat dan melaporkan apa yang terjadi, namun menganalisis dan merefleksikan data-data yang di temukan di lapangan. Dalam konteks analisis presenter berita virtual di *channel* YouTube TVOne AI, reflesivitas melibatkan bagaimana perpektif peneliti dalam bentuk dan visualisasi presenter berita virtual *Artificial Intelligence*.

²⁷ Ibid 173

2. *Transferability* (transferabilitas)

Transferability pada peneliti menganalisis visualisasi presenter berita virtual AI di *channel* YouTube TVOne AI, metode yang digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memberikan deskripsi terperinci tentang sebuah studi, prosedur dan peserta yang digunakan untuk mengumpulkan data agar peneliti lain menilai apakah hasil yang diterapkan sudah cocok atau tidak, dan masuk akal untuk digeneralisasikan.

Untuk menerapkan uji tranferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Di uraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas dan sistematis bertujuan supaya peneliti ini dapat mudah dipahami oleh orang lain dan hasil penelitiannya dapat diterapkan ke dalam populasi dimana sampel pada peneliti ini diambil.

3. Uji *defendability* (keteguhan)

Uji *defendability* dilakukan dengan cara mengaudit segala keseluruhan proses penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi Kembali ke pada pembimbing, kemudia pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Di sini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian ahsil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

4. Uji *confirmability* (konfirmasi)

Uji *confirmability* dalam penelitian ini dilakukan melalui audit data untuk memeriksa pengumpulan data dan prosedur analisis dan membuat penilain tentang potensi bias atau distorsi. Tujuan untuk mengidentifikasi potensi bias atau distorsi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Audit data membantu bahwa data yang digunakan valid dan representative, serta bahwa prosedur yang diterapkan mendukung Kesimpulan yang diambil.

Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara peneliti akan berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Di sini nanti peneliti akan berkonsultasi terhadap pembimbing dan membuat penilaian apakah ada bias atau distorsi dalam penyajian penelitian untuk mengurangi kekeliruan dalam penyajian hasil penelitian dan proses selama dilakukannya penelitian.

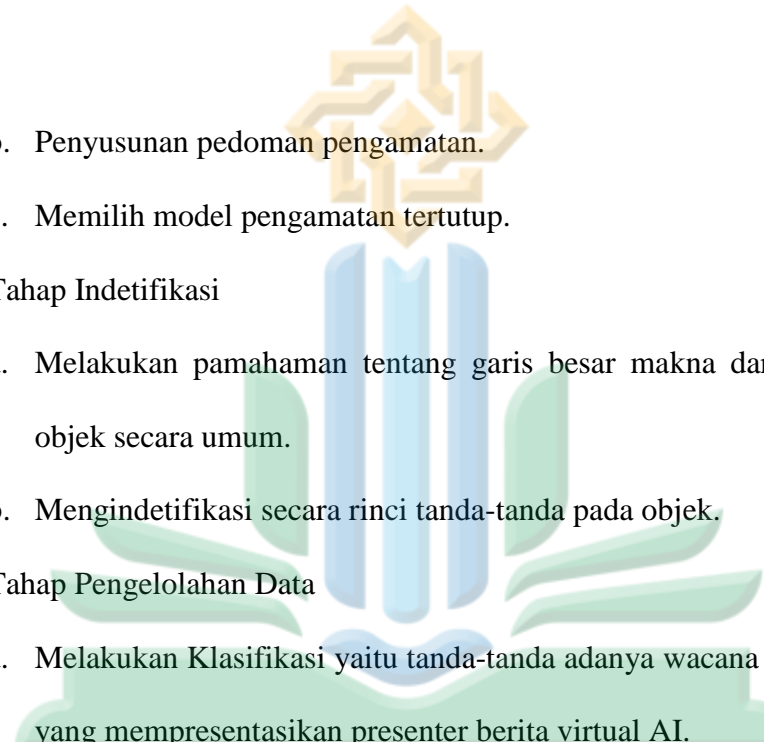
G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.²⁸

1. Tahap Pra-Lapangan

- a. Pengamatan awal atau observasi dan pembacaan awal terhadap gambar, video atau objek yang akan dianalisis.

²⁸ universitas islam negeri kiai ahmad siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 48

- 
- b. Penyusunan pedoman pengamatan.
 - c. Memilih model pengamatan tertutup.
2. Tahap Indetifikasi
 - a. Melakukan pemahaman tentang garis besar makna dari keseluruhan objek secara umum.
 - b. Mengindetifikasi secara rinci tanda-tanda pada objek.
 3. Tahap Pengelolaan Data
 - a. Melakukan Klasifikasi yaitu tanda-tanda adanya wacana yang dominan yang mempresentasikan presenter berita virtual AI.
 - b. Melakukan analisis pada presenter Virtual *Aritificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOne AI.
 - c. Melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan interpretasi.
 - d. Menentukan tema dan merumuskan temuan peneliti

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah TVOne Artificial Intellegnce



tvone ai

Sumber : [www. Youtube tvone.ai.com](http://www.Youtube.tvone.ai.com)

gambar 4.1 Logo TVOne AI

TVONE yakni media pertama yang menggunakan avatar *Artificial Intelligence* sebagai presenter berita di Indonesia. TVOne melakukan terobosan ini sebab melihat dari terjadinya perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* yang sedang massif pada tahun 2023 lalu. TVOne AI bertujuan dari berdirinya untuk mengakomodir, menyerap dan membangun teknologi *Artificial Intelligence* khusus di media. *Artificial Intelligence* manfaat utama dari penggunaanya adalah membantu untuk mempercepat proses produksi dari sebuah mekanisme kerja redaksi.

TVOne AI merupakan dibawah naungan TVOne utama mereka sehingga merasa tidak perlu untuk mencantumkan penanggung jawab,

alamat, dan alamat setiap tayangan, dikarenakan chanel yang berada dibawah naungan TVOne.²⁹

Terobosan terbaru yang dilakukan TVOne yakni TVOne *Artificial Intelligence*, berikut ini contoh dari avatar *Artificial Intelligence* yang sudah tayang dalam produksi jurnalistik TVOne AI :



Gambar 4.2 Presenter *Artificial Intelligence*

Sumber : www. Youtube tvone.ai.com

Pada tanggal 21 April 2023 TVOne bertetapan dengan hari kartini secara resmi telah memperkenalkan presenter berita yang merupakan avatar *Artificial Intelligence*, yang menyerupai Karni Ilyas dan dua presenter lainnya yang Bernama Nadira, Sasya. Penggunaan teknologi *Artificial Intelligence* merupakan konvergensi teknologi yang signifikan dilakukan oleh TVOne akan tetapi penggunaan presenter AI ini dilakukan hanya dimedia sosial.

Pemimpin redaksi TVOne Karni Ilyas mengatakan dirinya yang tampil pada saat itu adalah buatan mesin yang menandai penampilannya

²⁹ A Aliffudin, "Kebijakan Etis Redaksional Tv One Dalam Penggunaan Avatar Artificial Intelligence Sebagai News Caster", *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024 ([https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76907%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76907/1/ALWI ALIFFUDIN- FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76907%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76907/1/ALWI%20ALIFFUDIN-FDK.pdf)), hlm 44

sebagai presenter avatar di Indonesia. TVOne mengklaim sebagai media pertama berbasis *Artificial Intelligence* di Indonesia. Dua presenter *Artificial Intelligence* yang diperkenalkan digambarkan sebagai sosok perempuan di atas 25 tahun dengan ciri-ciri dan penampilan yang berbeda.

“Halo semua seiring dengan aktivitas anda yang padat, saya akan membawakan berbagai berita dalam luar negeri yang mungkin anda lewatkan dalam satu hari” tutur sasya saat memperkenalkan diri. Sasya digambarkan berkulit putih dan memiliki rambut hitam dengan aksesoris cat coklat kemerahan serta memiliki suara yang lugas. Sedangkan gambaran

Nadira memiliki kulit sawo matang, mengenakan hijab, dan memiliki suara yang cocok untuk berita hiburan. Sejauh ini presenter avatar dalam tayangan channel youtubanya hanya bagian kepala, mulut dan mata yang bergerak.³⁰ Presenter *Artificial Intelligence* memiliki kemampuan dalam membaca teks berita dengan ekspresi dan berintonasi yang tepat, selain itu presenter AI dapat menggerakkan dan meniru ekspresi wajah layaknya manusia agar terlihat seperti manusia sungguhan.

Presenter *Artificial Intelligence* pada TVOne ditahun 2024 masih berjalan semestinya yang menyerupai manusia, akan tetapi TVOne berkembang sangat pesat sehingga memiliki 10 presenter AI yang diantaranya:

³⁰ T.p. “Inovasi Teknologi Baru TvOne|AKIM TvOne”
<<https://www.youtube.com/watch?v=tYDI8IG9cK0&t=448s>> [accessed 26 December 2023].



Gambar 4.3 Presenter *Artificial Intelligence* TVOne AI
sumber : www.youtube.tvone.ai.com

Anya yang digambarkan memiliki kulit kuning langsung, rambut berwarna hitam dengan aksen kecoklatan, dan memakai kacamata, serta

mengenakan aksesoris kalung. Bhoomi presenter AI yang digambarkan memiliki rambut kriting dengan warna hitam dan memiliki kulit sawo matang. Rania yang digambarkan dengan kulit putih dan memiliki rambut pendek dengan aksen warna coklat. Rahul digambarkan laki-laki dengan kulit kuning langsat, memiliki rambut pendek dengan aksen berwarna hitam, dan memiliki kumis tipis. Glenn digambarkan laki-laki dengan memiliki kulit sawo matang, dan memiliki rambut keriting dengan aksen hitam kecoklatan.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Bagaimana bentuk visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* Youtube TVOne AI.

Pada penelitian ini menampilkan bentuk visualisasi dari presenter *Artificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOne AI dengan menampilkan 4 tayangan video. Sebagai berikut :



sumber : www.youtube.tvone.ai.com

Gambar 4.4: presenter Artificial Intelligence TVOne AI

1. Pada tayangan Rania presenter *Artificial Intelligence* memberitakan “krisis Pendidikan dan trauma bagi anak-anak Gaza”

memberikan visualisasi yang menampilkan emosi empati dan kepedulian yang sesuai dengan topik yang di bahas. Misalnya, senyuman lembut atau raut wajah serius yang menggambarkan keprihatian terhadap situasi yang dihadapi anak-anak Gaza. Presenter Rania dalam *Artificial Intelligence* mengenakan pakaian yang formal dan netral, yang memberikan kesan professional.

Visualisasi dari presenter Rania dalam *Artificial Intelligence*

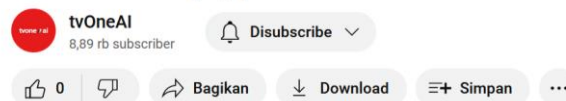
menampilkan *background* digital dan disertai adegan dari Gaza yang Gedung sekolah hancur atau ruangan kelas darurat yang menggambarkan kondisi nyata yang dihadapi oleh anak-anak Gaza, serta menyertakan klip video atau foto asli dari situasi di Gaza dengan memperlihatkan anak-anak dalam lingkungan belajar mereka atau saat menerima bantuan. Pemberitaan yang di sampaikan secara konsiten dengan narasi yang koheren, mengikuti alur cerita yang jelas dari latar belakang masalah hingga dampaknya pada anak- anak Gaza. Presenter virtual Rania dengan narasi pengantar “saya rania dari presenter *Artificial Intelligence*, dari TVOne AI serangan Israel tak kunjung usai membuat siswa-siswi di Gaza mengalami trauma besar mereka tidak fokus belajar dan berisiko menjadi generasi yang hilang”. Bahasa yang digunakan oleh presenter Rania dalam *Artificial Intelligence* dalam menyampaikan keprihatian dan empatinya dengan menggunakan istilah yang tidak bias atau konotasi

negatif. Seperti “anak-anak yang terdampak” atau “trauma yang dialami” digunakan untuk menunjukkan sensitivitas terhadap situasi tersebut.

Presenter virtual Rania menampilkan cuplikan video situasi hancurnya bangunan di Gaza dan komentar pesan yang disampaikan oleh guru dengan di generated oleh AI agar masyarakat Indonesia mengerti Bahasa yang disampaikan. Dengan ditutup pemberitaan Gaza dengan narasi “UNICEF sebenarnya telah berencana mendirikan 50 tenda bagi sekitar 6000 anak dari usia prasekolah hingga 12 untuk bermain dan pembelajaran literasi di Rafah. Namun, rencana ini bisa terganggu oleh invasi darat Israel. Saya Rania. Salam”



Travis Scott ditangkap polisi di Miami Beach



sumber : [www.youtube tvone.ai.com](http://www.youtube.com/tvone.ai) 1

gambar 4.5: presenter Artificial Intelligence TVOne AI

2. Pada tayangan visualisasi presenter avatar Nadira menampilkan ekspresi yang menunjukkan rasa tidak empati dan tidak mencerminkan penuh keprihatinan pada para korban dan keluarga mereka seperti raut wajah yang tidak sedih dalam membawakan acara berita “1.300 jemaah haji meninggal karena tekanan panas di Mekkah”. Presenter

nadira dalam avatarnya visualisasi mengenakan pakaian formal. Mengenakan pakaian jas berwarna merah dan berhijab abu-abu.

Dengan latar belakang digital yang menampilkan visualisasi area Mekkah dan Lokasi ke jadian di rumah sakit disertai narasi pengantar “pemerintah Saudi mengumumkan lebih dari 1.300 jemaah meninggal selama ibadah haji tahun ini di Arab Saudi Ketika Mekkah menghadapi suhu yang tinggi”. Menampilkan sebuah cuplikan video Jemaah haji di Mekkah serta Jemaah haji yang berada di rumah sakit Mekkah. Presenter virtual Nadira menutup perjumpaan dengan narasi “jumlah Jemaah haji Indonesia meninggal dunia di tanah suci tercatat mencapai 225 orang. Kebanyakan Jemaah haji Indonesia wafat arab Saudi termaksud resiko tinggi seperti memiliki komorbit Riwayat sakit jantung, penyakit kronis hingga lansia di atas 55 tahun. Saya Nadira. Presenter *Artificial Intelligence* dari TVOne AI, salam” dengan visual latar belakang digital menampilkan Gambaran Jemaah haji di Mekkah mengenakan payung.



sumber : www.youtube.tvone.ai.com

gambar 4.6: presenter Artificial Intelligence TVOne AI

3. Visualisasi Glenn presenter virtual *Artificial Intelligence* pada pemberitaan “sajian khas Jerman yang mendunia” dengan tampilan gaya modern dan energik disertai mengenakan jas berwarna hitam dengan baju dalamnya kemeja putih serta mengenakan dasi hitam. Glenn pada pemberitaan ini digambarkan sebagai laki-laki yang memiliki kulit sawo matang, memiliki rambut kiriting dengan aksan hitam kecoklatan.

Visualisasi Glenn pada pemberitaan hiburan dengan judul pemberitaan “sajian khas Jerman yang mendunia”seputar pemberitaan hiburan di *channel* YouTube TVOne AI. Presenter virtual ini mencerminkan semangat dengan ekspresi ceria dan penuh antusias untuk memperkenalkan pemberitaan kuliner khas Jerman dengan *background* video menampilkan sebuah sajian makanan Jerman disertai Masyarakat menyatapnya dengan nikmat. Presenter virtual devano dengan penampilan mengenakan jas berwarna hitam dan dipadukan kemeja putih di dalamnya disertai mengenakan dasi berwarna hitam dengan garis-garis putih. Narasi dalam pengantar pemberitaan “menuju kejuraan Eropa munim panas ini, salah satu suguhan makanan yang paling menggiurkan adalah Currywurst. Mari kita lihat apa keisitimewaan makanan tersebut”. Hidangan ini ditampilkakan dengan warna-warna yang menggugah selera, menciptakan visual yang memikat dan informatif. Dengan tampilan sajian khas Jerman di sertakan Masyarakat membeli camilan tersebut. Di Tengah-tengah tampilan video makan sajian khas jerman disertakan

presenter *Artificial Intelligence* yang berada distudio dengan narasi penutup “para penggemar yang menghadiri pertandingan di Olypiastadion Berlin dapat menikmati currywurts mereka dari Ollie Brandt yang telah menawarkan makanan cepat saji ini di luar stadion selama lebih dari 40 tahun, saya Glenn dari *Artificial Intelligence* dari TVOne AI, salam”.




Indonesia serahkan Keketuaan ASEAN ke Laos

tvOneAI Disubscribe 1 Like Bagikan

sumber : www.youtube.tvone.ai.com

gambar 4.7: presenter Artificial Intelligence TVOne AI

4. Visualisasi Devano presenter virtual *Artificial Intelligence* memberitakan “Indonesia serahkan kekuatan ASEAN ke Laos” seputar pemberitaan ekonomi di *channel* YouTube TVOne AI. Tampilan presenter virtual Devano dengan latar belakang yang formal dan elegan, mengenakan pakaian resmi yang mencerminkan pentingnya acara tersebut. Pakaian resmi yang dikenakan oleh presenter virtual Devano mengenakan jas coklat dengan perpaduan kemeja putih dan dasi yang bercorak disertai rambut yang rapih dengan warna hitam. Presenter virtual Devano dengan ekspresi serius dan penuh perhatian yang mencerminkan urgensi dan relevansi berita. Narasi pengantar presenter virtual Devano “halo, saya Davano presenter *Artificial*

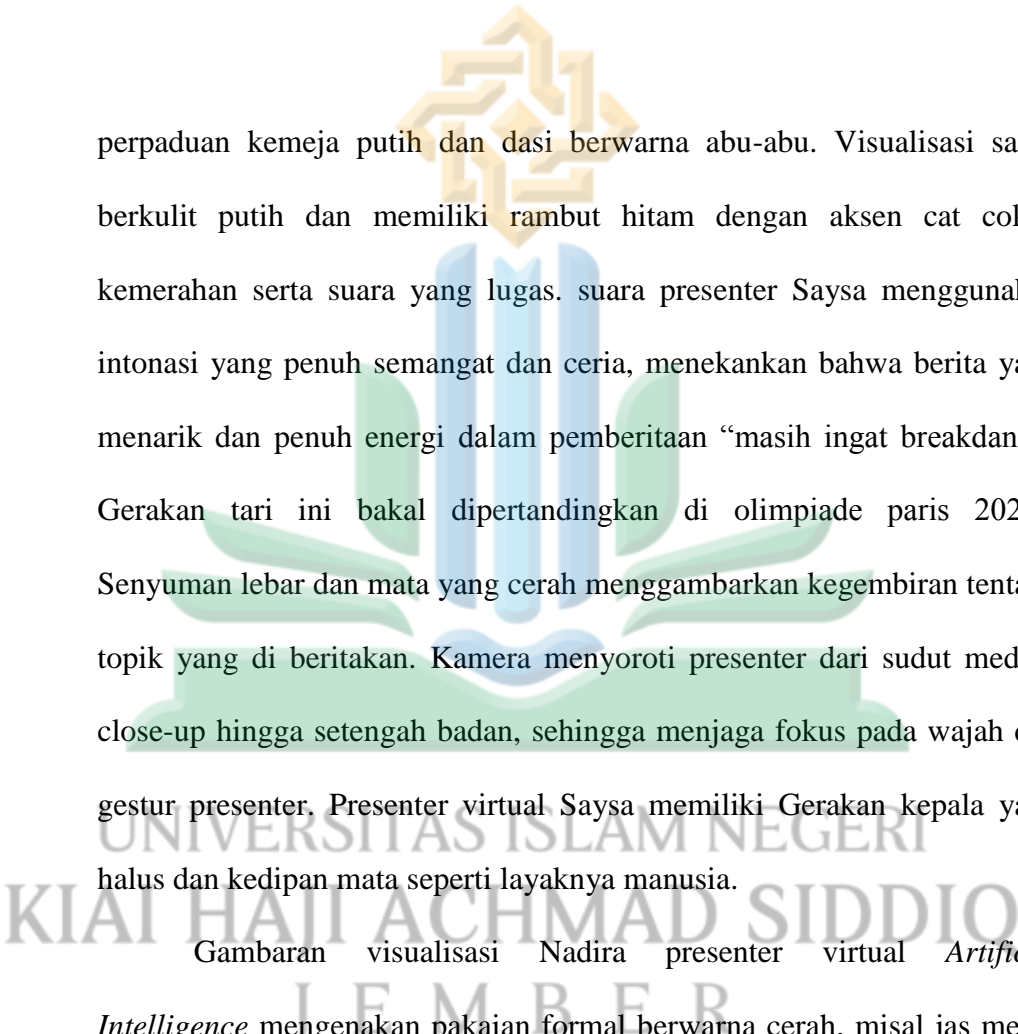


Intelligence, dari TVONe AI. Perhelatan akbar Konferensi Tingkat Tingkat atau KTT ke-43 ASEAN telah selesai digelar di Jakarta. KTT menghasilkan beberapa kerja sama yang dinilai bermanfaat untuk ASEAN. Presiden Joko Widodo menyebutkan, KTT ASEAN 2023 telah menyepakati 93 proyek senilai Rp 584 triliun”. Dengan menampilkan Gedung pertemuan ASEAN dengan bendera anggota yang berkibar menciptakan suasana upacara yang khidmat dan bersejarah. Presenter virtual *Artificial Intelligence* Devano menutup perjumpaan dengan narasi “presiden Joko untuk meminta perdana menteri Laos untuk naik ke atas panggung dan menyerahkan tongkat ke tuan ASEAN. Saya Devano. Salam” dengan latarbelakang visual menggambarkan Joko memberikan tongkat kepada perdana menteri Laos.

2. Gambaran visualisasi presenter berita dalam *channel* YouTube TVOne AI.

Presenter *Artificial Intelligence* memiliki yang mirip dengan manusia dengan detail realistis seperti mata yang ekspresif dan mulut yang sinkron dengan suaranya. TVOne media pertama menggunakan avatar di Indonesia dalam Channel YouTube TVone AI. Beberapa visualisasi presenter berita *Artificial Intelligence* dalam *channel* YouTube-nya sebagai berikut:

Gambaran visualisasi Sasya presenter virtual *Artificial Intelligence* mengenakan pakaian semi kasual dengan jas warna abu-abu dengan



perpaduan kemeja putih dan dasi berwarna abu-abu. Visualisasi saya berkulit putih dan memiliki rambut hitam dengan aksen cat coklat kemerahan serta suara yang lugas. suara presenter Saya menggunakan intonasi yang penuh semangat dan ceria, menekankan bahwa berita yang menarik dan penuh energi dalam pemberitaan “masih ingat breakdance? Gerakan tari ini bakal dipertandingkan di olimpiade paris 2024”. Senyuman lebar dan mata yang cerah menggambarkan kegembiraan tentang topik yang di beritakan. Kamera menyoroti presenter dari sudut medium close-up hingga setengah badan, sehingga menjaga fokus pada wajah dan gestur presenter. Presenter virtual Saya memiliki Gerakan kepala yang halus dan kedipan mata seperti layaknya manusia.

Gambaran visualisasi Nadira presenter virtual *Artificial Intelligence* mengenakan pakaian formal berwarna cerah, misal jas merah dan mengenakan hijab abu-abu, untuk memberikan kesan profesional. Gambaran visualisasi presenter virtual Nadira memiliki kulit sawo matang mengenakan hijab dan memiliki suara yang cocok untuk berita hiburan. Presenter *Aritifical Intelligence* Nadira dengan ekspresi wajah serius dan tegas untuk mencerminkan keseriusan dalam membawakan acara berita dalam pemberitaan “travis scott ditangkap polisis di Miami beach”. Visualisasi wajah virtual Nadira dibuat realistis dengan detail yang halus dan ekspresi yang mendukung narasi berita. Visualisasi suara nadira dalam presenter *Artificial Intelligence* menggunakan intonasi tenang dan tegas dalam penyampaian berita. Kamera menyoroti presenter *Aritifical*

Intelligence dari sudut medium close-up hingga badan, sehingga fokus pada wajah dan gestur presenter. Presenter virtual Nadira memiliki Gerakan kepala yang halus dan kedipan mata layaknya manusia.

Gambaran visualisasi Anya presenter virtual *Artificial Intelligence* mengenakan pakaian formal dengan jas warna merah perpaduan baju putih serta aksesoris kalung di leher. Gambaran visualisasi presenter virtual Anya berkulit sawo matang dengan rambut bergelombang dengan aksesoris warna hitam kecoklatan dan mengenakan kaca mata. Visualisasi presenter virtual Anya menampilkan wajah dengan ekspresi serius dan penuh empati untuk mencerminkan urgensi dan kekhawatiran tentang penyampaian yang diberitakan namun tetap tenang dan profesional. Visualisasi presenter virtual Anya dengan menggunakan intonasi yang tenang namun tegas untuk menyampaikan acara berita gunung meletus. Pengambilan kamera dalam menyoroti presenter virtual dari sudut medium close-up hingga setengah badan, sehingga menjaga fokus pada wajah dan gestur presenter virtual *Artificial Intelligence*. Presenter virtual Anya memiliki Gerakan kepala yang halus serta kedipan mata yang seperti layaknya manusia.

Gambaran visualisasi dari presenter virtual Roni mengenakan pakaian formal berwarna abu-abu dengan jas dan aksesoris kemeja putih disertai mengenakan dasi hitam. Gambaran dari presenter virtual Roni dengan kulit berwarna kuning langsat dan rambut rapi berwarna hitam yang memberikan kesan yang serius dan profesional. Visualisasi presenter

virtual roni dalam ekspresi wajahnya terlihat serius namun halus dan penuh keyakinan dalam mencerminkan sifat berita ekonomi yang kompleks dalam pemberitaan “mengapa nikel indonesia masih sulit di terima di AS”. Suara Roni dalam visualisasi presenter berita virtual dengan intonasi yang tenang dan jelas untuk menyampaikan informasi ekonomi yang kompleks. Pengambilan gambar dalam menyoroti presenter virtual dari sudut medium close-up hingga setengah badan, sehingga menjaga fokus pada wajah dan gestur presenter virtual *Aritificial Intelligence* dengan menggerakkan kepala yang halus serta kedipan mata yang seperti layaknya manusia.

C. Pembahasan Temuan

1. Bentuk visualisasi presenter berita *Aritificial Intelligence* dalam *channel* YouTube TVOne AI

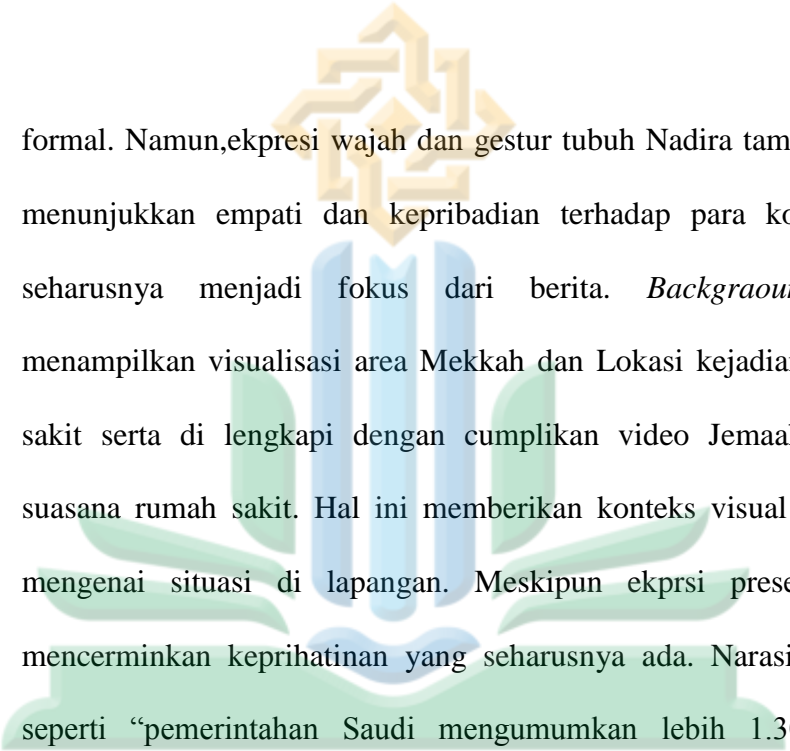
Pada penelitian ini menganalisis bentuk visualisasi dari presenter *Aritificial Intelligence* digunakan dalam *channel* YouTube TVOne AI. Analisis ini di dasarkan pada empat tayangan video yang peneliti tampilkan presenter virtual *Aritificial Intelligence* ynag berbeda dalam berbagai topik berita. Berikut adalah deskripsi detail dari masing-masing tayangan:

- a. Tayangan visualisasi presenter Rania pada pemberitaan “krisis Pendidikan dan trauma bagi anak-anak Gaza”. Tayangan dalam Rania presenter *Aritificial Intelligence* yang menampilkan berita tentang krisis Pendidikan dan trauma yang dialami oleh anak-anak Gaza.

Presenter Rania menunjukkan ekspresi empati dan kepedulian yang sangat. Dengan senyuman lembut dan raut wajah serius, presenter virtual Rania menggambarkan keprihatinan terhadap situasi yang dihadapi oleh anak-anak di Gaza. Rania mengenakan pakaian formal yang netral, memberikan kesan profesional dan menghormati sensitivitas topik. *Background* digital menampilkan adegan dari Gaza, seperti Gedung sekolah yang hancur dan ruang kelas Darurat, serta klip video atau foto asli dari kondisi di Gaza. Rania menggunakan Bahasa yang netral dan penuh empati menghindari istilah yang bias atau

negative. Penggunaan kata-kata seperti “anak-anak yang terdampak” dan trauma yang di alami” menunjukkan sensitivitas terhadap situasi tersebut. Narasi pengantar yang disampaikan dengan sura lembut namun tegas, seperti “saya Rania. Presenter *Artificial Intelligence* dari TVOne AI. Serangan Israel yang tak kunjung usai membuat siswa-siswi di Gaza mengalami trauma besar” menunjukkan komitmen untuk menyampaikan berita dengan kepekaan tinggi terhadap topik yang sensitif.

- b. Tayangan visualisasi presenter Nadira pada pemberitaan “1.300 jemaah haji meninggal karena tekanan panas di Mekkah”. Tayangan Nadira presenter *Artificial Intelligence* yang menampilkan berita tentang kematian 1.300 jemaah haji di Mekkah akibat tekanan panas. Presenter Nadira mengenakan pakaian formal dengan jas berwarna merah dan hijab bau-abu, menciptakan kesan yang profesional dan



formal. Namun, ekspresi wajah dan gestur tubuh Nadira tampak kurang menunjukkan empati dan kepribadian terhadap para korban yang seharusnya menjadi fokus dari berita. *Background* digital menampilkan visualisasi area Mekkah dan Lokasi kejadian di rumah sakit serta di lengkapi dengan cuplikan video Jemaah haji dan suasana rumah sakit. Hal ini memberikan konteks visual yang jelas mengenai situasi di lapangan. Meskipun ekspresi presenter tidak mencerminkan keprihatinan yang seharusnya ada. Narasi pengantar seperti “pemerintahan Saudi mengumumkan lebih 1.300 jemaah meninggal selama ibadah haji” disampaikan dengan suara yang tenang namun cenderung datar, kurang menekankan rasa kehilangan dan duka yang mendalam. Intonasi Nadira lebih fokus dan informatif, namun kurang menyentuh aspek emosional yang seharusnya ada dalam berita bencana kemanusiaan.

- a. Pada tayangan Glenn presenter *Artificial Intelligence* memberitakan “sajian khas Jerman yang mendunia” visualisasi presenter virtual Glenn menunjukkan gaya modern dan energik dengan mengenakan jas hitam, kemeja putih dan dasi hitam. Glenn digambarkan sebagai visualisasi laki-laki dengan kulit sawo matang dan rambut keriting berwarna hitam kecoklatan, mencerminkan penampilan yang santai namun profesional. *Background* digital menampilkan video sajian makanan Jerman dan Masyarakat yang menikmatinya, memberikan konteks visual yang menarik dan informatif mengenai topik yang

dibahas. Hal ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan menggugah selera yang sesuai dengan tema kuliner dalam berita kali ini. Narasi pengantar seperti “menuju kejuaraan Eropa musim panas ini, salah satu suguhan makanan yang paling menggurikan adalah currywurst” disampaikan dengan ekspresi ceria.

- b. Pada tayangan Devano presenter *Artificial Intelligence* memberitakan “Indonesia serahkan keketuaan ASEAN ke Laos” Gambaran visualisasi Devano mengenakan pakaian formal yang mencerminkan pentingnya acara pemberitaannya. Presenter virtual Devano

mengenakan jascoklat, kemeja putih, dan dasi bercorak. Visualisasi Devano menunjukkan ekspresi serius dan penuh perhatian, mencerminkan urgensi dan relevansi berita yang disampaikan.

Background digital menampilkan gambar Gedung pertemuan ASEAN dengan bendera Negara anggota yang berkibar, menciptakan suasana yang khidmat dan bersejarah. Hal ini memberikan konteks visual yang kuat mengenai acara dan menunjukkan betapa pentingnya peristiwa tersebut. Narasi pengantar “halo, saya Devano, presenter *Artificial Intelligence* dari TVOne AI. Perhelatan akbar Konferensi Tingkat Tingkat atau KTT ke-43 ASEAN telah selesai digelar di Jakarta” disampaikan dengan suara yang tenang dan tegas, memberikan informasi yang jelas dan mendalam mengenai topik yang di beritakan.

2. Gambaran visualisasi presenter berita dalam *channel* YouTube TVOne AI.

Di era digital ini, teknologi *Artificial Intelligence* memaminkan peran penitng dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia penyiaran berita. TVOne menjadi pionir di Indonesia dengan memperkenalkan persenter virtual berbasis *Aritifical Inteelligence* di *channel* YouTube TVOne AI. Penelitian mengekspliasi visualisasi dan karakteristik presenter *Aritifical Intelligence* yang mirip dengan manusia, serta dampaknya terhadap penyampaian berita di media digital.

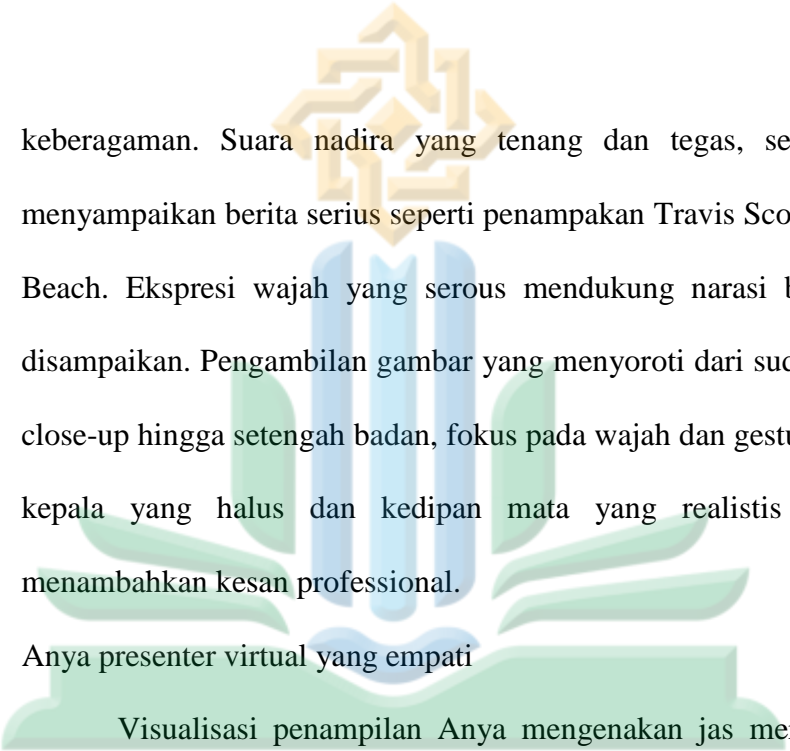
a. Sasya presenter virtual yang energetik

Visualisasi penampilan dan pakaian presenter virtual Sasya di

gambaran dengan pakaian semi kasual berupa jas abu-abu, kemeja putih, dan dasi abu-abu. Berkulit putih dengan rambut hitam beraksen coklta kemerahan. Suaranya yang lugas, penuh semangat dan ceria, cocok untuk menyampaikan berita yang dinamis seperti berita tentang breakdance di Olimpiade Paris 2024. Ekspresi wajah sasya menggambarkan kegembiraan dan antusiasme dengan senyuman lebar dan mata cerah. Pengambiran gambar menyeoroti dari sudut medium close-up hingga setengah badan, menjaga fokus pada wajah dan gestur presenter. Gerakan kepala yang halus dan kedipan mata yang alami, sehingga menambahkan kesan realistis.

b. Nadira presenter virtual yang formal dan profesonal.

Gambaran penampilan visualisasi presenter virtual Nadira mengenakan jas mmerah dan hijab abu-abu, memberikan kesan formal dna professional. Kulit sawo matang dan hijab menambah dimensi



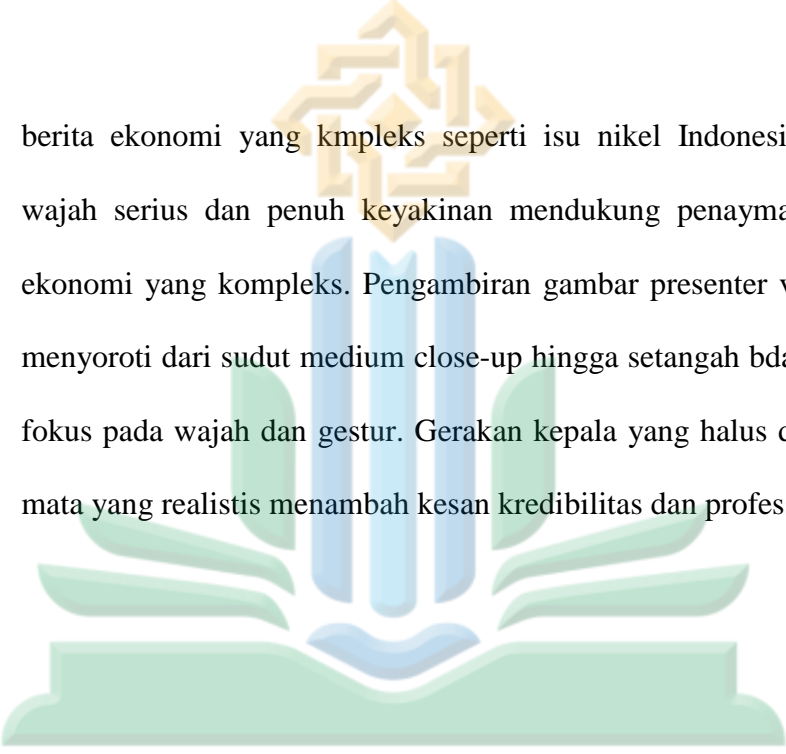
keberagaman. Suara nadira yang tenang dan tegas, sesuai untuk menyampaikan berita serius seperti penampakan Travis Scott di Miami Beach. Ekspresi wajah yang serous mendukung narasi berita yang disampaikan. Pengambilan gambar yang menyoroti dari sudut medium close-up hingga setengah badan, fokus pada wajah dan gestur. Gerakan kepala yang halus dan kedipan mata yang realistis sehinggann menambahkan kesan professional.

c. Anya presenter virtual yang empati

Visualisasi penampilan Anya mengenakan jas merah dengan akses kemeja putih dan kalung di leher. Kulit sawo matang dan rambut bergelombang hitam kecoklatan dnegan kacamata, memberikan kesa professional dna beribawa. Suara presenter virtual Anya yang tegas, idela untuk berita yang membutuhkan empati seperti gunung ibu di Maluku. Ekspresi wajah serous namun penuh empati mencerminkan urgensi berita. Pengambiran gambar presenter virtual Anya dari sudut medium close-up hingga setengah badan, memastikan fokus pada wajah dna gestur presenter. Gerakan kepala yang halus dan kedipan mata seperti manusia memberikan kesan ketenangan dan professional.

d. Roni peresnter virtual yang tegas

Tampilan visualisasi presenter virtual Roni mengenakan jas abu-abu, kemeja putih, dan dasi hitam. Kulit kuning langsung dan rambut hitam rapi memberikan kesan serous dan professional. Suara dan ekspresi presenter virtual Roni yang tenang dan jelas, sesuai untuk



berita ekonomi yang kompleks seperti isu nikel Indonesia. Ekspresi wajah serius dan penuh keyakinan mendukung penyampaian berita ekonomi yang kompleks. Pengambilan gambar presenter virtual Roni menyoroti dari sudut medium close-up hingga setengah badan, menjaga fokus pada wajah dan gestur. Gerakan kepala yang halus dan kedipan mata yang realistis menambah kesan kredibilitas dan profesional.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Presenter virtual *Artificial Intelligence* di TVOne AI mampu menyampaikan berita dengan berbagai gaya yang disesuaikan dengan topik berita. Visualisasi yang tepat, penggunaan intonasi yang sesuai, serta konteks visual yang relevan. Namun, beberapa aspek yang perlu diperbaiki seperti penekanan pada ekspresi empati dalam berita bencana kemanusiaan, agar penyampaian berita dapat lebih menyentuh aspek emosional penonton. Penggunaan intonasi dan gestur yang lebih tepat sesuai dengan topik berita perlu ditingkatkan untuk menciptakan pengalaman menonton yang lebih mendalam.
2. Presenter virtual Saysia, Nadira, Anya dan Roni menunjukkan kemampuan AI dalam menyesuaikan visual dan gaya penyampaian dengan topik berita yang berbeda. Namun presenter virtual *Artificial Intelligence* bukan manusia, mereka mampu menunjukkan Gerakan kepala yang halus, kedipan mata yang realistis dan ekspresi wajah yang mendukung dengan Konten berita. Hal ini memberikan kesan profesional dan kredibilitas. Namun, presenter virtual memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan emosi secara mendalam dan autentik.

B. Saran

Pada penelitian ini, analisis terhadap visualisasi presenter *Artificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOne AI memberikan beberapa saran.

1. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk mempelajari ekspresi wajah, gestur tubuh dan segi materi yang dibacakan ekspresi empati masih belum cukup mendalam sehingga tidak banyak penonton yang tertarik pada presenter berita virtual *Artificial Intelligence*. Maka saran peneliti perlu pengembangan model *Artificial Intelligence* yang lebih adaptif terhadap konten emosional.

2. Akademisi

Berdasarkan hasil dari penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa visualisasi dari presenter berita virtual *Artificial Intelligence* bukan hanya sebagai sumber informasi suatu peristiwa saja, tetapi menjadi disiplin ilmu. Saran dari peneliti menjadi rujukan untuk penelitian-pelitan selanjutnya mengenai riset tentang presenter berita virtual *Artificial Intelligence* di *channel* YouTube TVOneAI yang dilakukan di bidang ilmu jurnalistik. Peneliti juga berharap agar riset ini dapat dilanjutkan menggunakan metode dan sudut pandang lain untuk memperkaya sumber keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- (77) Inovasi Teknologi Baru TvOne | AKIM TvOne - YouTube' <https://www.youtube.com/watch?v=tYDI8IG9cK0> [accessed 26 December 2023]
- Aliffudin, A, 'Kebijakan Etis Redaksional Tv One Dalam Penggunaan Avatar Artificial Intelligence Sebagai News Caster', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024 [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76907%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76907/1/ALWI ALIFFUDIN- FDK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/76907%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/76907/1/ALWI%0AALIFFUDIN-FDK.pdf)
- Della Amelia Putri, 'PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM PEMBERITAAN TV ONE MELALUI AKUN YOUTUBE @TVOne.AI', *Skripsi*, 2024, 4–6
- Amran, Sri Oktika, and Nfn Irwansyah, 'Jurnalisme Robot Dalam Media Daring Beritagar.Id (Robot Journalism in Online Media: Beritagar.Id)', *JURNAL IPTEKKOM : Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 20.2 (2018), 169 <https://doi.org/10.33164/iptekom.20.2.2018.169-182>
- Angelina, Prisca, Hartono Putri, and Desideria Lumongga Dwihiadiah, 'Penerimaan Audiens Terhadap Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan Sebagai Pembaca Berita Di TV One Indonesia Audiens Technological Acceptance Of The Use on Artificial Intelligence as News Anchor in TV One Indonesia', 18.1 (2024)
- 'Associated Press' https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Associated_Press [accessed 2 April 2024]
- Bennett, James S, Paul R Cohen, Av Barr, and Edward A Felgenbaum, 'Applications-Oriented A! Research: Medicine', 1979
- Bestari, Novina Putri, 'Siap-Siap! 10 Profesi Ini Bakal Punah Diganti Teknologi AI', 16 Februari 2023 <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20230216184745-37-414484/siap-siap-10-profesi-ini-bakal-punah-diganti-teknologi-ai> [accessed 7 February 2024]
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)
- Erka, Wirnita, 'Keterampilan Berbahasa Presenter Penyaji Berita Pada Lembaga Penyiaran Televisi', *Jurnal Ipteks Terapan*, 8.4 (2015), 235–41 <https://doi.org/10.22216/jit.2014.v8i4.19>
- Galih Pranata, 'Sejarah Kecerdasan Buatan: Perjalanan Terjal Mewujudkan

Gagasan AI - Semua Halaman - National Geographic' <<https://nationalgeographic.grid.id/read/133863030/sejarah-kecerdasan-buatan-perjalanan-terjal-mewujudkan-gagasan-ai?page=all>> [accessed 4 July 2024]

Haenlein, Michael, and Andreas Kaplan, 'A Brief History of Artificial Intelligence: On the Past, Present, and Future of Artificial Intelligence', *California Management Review*, 61.4 (2019), 5–14 <<https://doi.org/10.1177/0008125619864925>>

Haryono, Cosmas Gatot, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi* (sukabumi: CV JEJAK, 2020)

Hatta, Dr. Ahmad, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Terjemah* (Jakarta: Magfirah Pustaka)

Indainanto, Yofiendi Indah, 'Artificial Intelligence Dalam Rutinitas Media Online Artificial Intelligence Dalam Rutinitas Media Online', 2020, 164

Jember, universitas islam negeri kiai ahmad siddiq, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*

Kumalarani, Andi Sri, and dan Roni Hartono, Chairul Hudaya, 'ANALISIS PENGARUH PENGGUNAAN PRESENTER KECERDASAN BUATAN (ARTIFICIAL INTELLIGENCE) DALAM PENYIARAN TERHADAP PERSEPSI AUDIENS (STUDI KASUS DI TVONE)', vol 7 no.0 (2024), 276–86

Morissan, 'Teori Komunikasi Individu Hingga Masa Edisi Pertama', 2013, p. 580

Nuraini, Rahmi, 'Respons Khalayak Pada Penerapan Artificial Intelligence Dalam Industri Komunikasi: Studi Kasus Presenter Buatan Oleh TvOne', 7.1 (2024), 34–48 <<https://doi.org/10.1080/019722409032.....34>>

'Presenter AI Muncul Di Media Televisi, Pakar Unpad: Strategi Untuk Dekati Gen Z' <<https://www.detik.com/edu/edutainment/d-6697410/presenter-ai-muncul-di-media-televisi-pakar-unpad-strategi-untuk-dekati-gen-z>> [accessed 26 December 2023]

Sudinta, H, K Krishantoro, and A Nugroho, 'Strategi Membangun Citra Positif Dengan Teknologi Artificial Intelegence (AI) Untuk Siaran Berita Tvone', *Prosiding Seminar STIAMI*, 3.1 (2023), 2021–23 <<https://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/view/3443%0Ahttps://ojs.stiami.ac.id/index.php/PS/article/viewFile/3443/1693>>

Sukandar, Bernhart Farras, 'Bisakah AI Robot Menggantikan Jurnalis?', 07 November 2023 <<https://www.cnbcindonesia.com/opini/20231107154238-14-487097/bisakah-ai-robot-menggantikan-jurnalis>> [accessed 1 January

2024]

T.p, “Inovasi Teknologi Baru TvOne | AKIM TvOne”
<<https://www.youtube.com/watch?v=tYDI8IG9cK0&t=448s>> [accessed 26
December 2023]

Yusuf, Khaula Zulfa, ‘PENGARUH PRESENTER ARTIFICIAL
INTELLIGENCE TERHADAP MINAT PROFESI PRESENTER TELEVISI
(STUDI KASUS MAHASISWA KPI SEMESTER V UIN KHAS JEMBER
) SKRIPSI Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember Program Studi Komunikasi Dan Peny’, November, 2023



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TRIANA ALLAILI
NIM : 205103010023
PRODI : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Presenter Berita Virtual *Artificial Intelligence* Di Channel Youtube Tvoneai Analisis Kritis” adalah benar-benar hasil penelitian saya sendiri dan bukan hasil dari plagiasi, kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan sembarunya.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dan semoga dapat digunakan sebagaimana seharusnya.

Jember, 20 Juni 2024
Saya yang menyatakan



TRIANA ALLAILI
NIM. 205103010023



MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel Penelitian	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Presenter Berita Virtual <i>Artificial Intelligence</i> di <i>channel</i> YouTube TVOneAI Analisis Kritis	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk visualisasi presenter berita <i>Artificial Intelligence</i> dalam <i>channel</i> YouTube TVOne AI ?2. Bagaimana gambaran visualisasi presenter berita <i>Artificial Intelligence</i> dalam <i>channel</i> YouTube TVOne AI ?	Presenter berita virtual <i>Artificial Intelligence</i> di <i>channel</i> YouTube TVOne AI	Teori agenda setting <ul style="list-style-type: none">• Respresentasi• Persistensi• Persuasi	<ol style="list-style-type: none">1. Presenter berita virtual AI di <i>channel</i> youtube TVOne AI2. Kajian literatur	<ol style="list-style-type: none">1. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan tujuan peneliti dalam melakukan analisis kritis pada presenter berita virtual <i>Artificial Intelligence</i> dalam <i>channel</i> YouTube TVOne AI.2. Metode pengumpulan data:<ul style="list-style-type: none">• analisis presenter berita virtual AI di TVOne AI• kajian literatur3. Analisis data: Teknik analisis data kualitatif<ul style="list-style-type: none">• reduksi• penyajian• penarikan kesimpulan4. Tahap-tahap Penelitian<ul style="list-style-type: none">• Tahap pra lapangan• Tahap indentifikasi• Tahap pengolahan data



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIC INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Makasar No. 1 Mengli, Jember Kota Pos 58135 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005
e-mail: fakultas@uinkhas.ac.id Website: www.uinkhas.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : IRJANA ALIHI
NIM : 202103010023
Fak : Dakwah
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Presenter Parika Virtual AI Di Nore Analisis Kritis
Prospek Teori Media Kritis
Dosen Pembimbing : Fitaura Sini Sahro, Kurniawan, S.E., M.I.Kom

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TTD. DOSEN PEMBIMBING
1	08 Januari 2024	Bab 1 dan Bab 2	[Signature]
2	08 Februari 2024	Ganti judul	[Signature]
3	13 Maret 2024	Bab 1	[Signature]
4	21 Maret 2024	Bab 2 dan Bab 3	[Signature]
5	2 April 2024	Bab 1, 3, 4	[Signature]
6	6 Mei 2024	Bab 3-4	[Signature]
7	9 Mei 2024	Bab 3	[Signature]
8	17 Mei 2024	Bab 4	[Signature]
9	22 Mei 2024	Revisi Bab 4	[Signature]
10	29 Mei 2024	ace skripsi	[Signature]
11			
12			
13			
14			
15			
16			

Mengetahui,
Kaprosdi Komunikasi dan Penyiaran Islam

[Signature]
NIP. 198710182000031004

BIODATA PENULIS



A. Biodata Diri

Nama : TRIANA ALLAILI
NIM : 205103010023
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 24 September 2001
Alamat : Jl. Rowotapen Dusun Krajan, Jember, Jawa Timur
Fakultas/Prodi : Fakultas Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
No.telepon : +62 856-3297-355
Email : trianaallaili@gmail.com
Instagram : @triana_allaili

B. Riwayat Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri Tanggul Wetan 05
2013-2016 : MTS Hasanuddin Semboro
2016-2019 : SMK Negeri 06 Jember
2020-2024 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Pengalaman Organisasi

- Bendahara Komunitas Perfilman Jember 2023/2024
- Anggota Unit Pers Mahasiswa 2021